



Kantor Akuntan Publik
Drs. Wirawan

Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report





**Kantor Akuntan Publik
Drs. Wirawan**

Laporan Auditor Independen

No. LA.KBM-46/0305

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Kabelindo Murni Tbk.**

Kami telah mengaudit neraca PT Kabelindo Murni Tbk.. tanggal 31 Desember 2004, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan PT Kabelindo Murni Tbk. tanggal 31 Desember 2003 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya No. RPC-1808 tanggal 25 Februari 2004 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Kabelindo Murni Tbk.. tanggal 31 Desember 2004, serta hasil usaha dan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan akan melanjutkan usahanya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan, Perusahaan mengalami kerugian usaha secara terus-menerus, yang telah meningkatkan akumulasi kerugian pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, terutama disebabkan rugi kotor yang signifikan dari pendapatan usaha. Hal ini mengakibatkan ketidakpastian mengenai kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Rencana dan tindakan yang akan diambil manajemen untuk mengatasi masalah ini diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang timbul akibat dari ketidakpastian ini.

Drs. Wirawan
Kantor Akuntan Publik
Izin Usaha Nomor : KEP-260/KM.6/2003

Drs. Wirawan
NIAP. 99.1.0621

Jakarta, 16 Maret 2005

Komplek Wijaya Grandpuri Blok C No. 12 B, Jl. Wijaya II Kebayoran Baru, Jakarta 12160
Tel. (021) 722 8480 Fax. (021) 720 8191
Email : taskconsult@cbn.net.id

PT KABELINDO MURNI Tbk.**NERACA****31 Desember 2004 dan 2003**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	3b, 3d, 4	3.351.893.893	1.173.148.032
Piutang			
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 1.839.531.630 pada tahun 2004 dan 2003	3e, 5, 16	39.192.028.819	26.534.278.087
Piutang lain-lain	5	1.591.539.914	1.562.038.463
Persediaan	3f, 6, 16	18.964.406.419	11.336.184.202
Uang muka kepada pemasok		351.394.337	479.213.495
Pajak dibayar dimuka	7	203.778.845	2.585.974.651
Biaya dibayar dimuka	3g	135.785.502	120.501.894
Jumlah Aktiva Lancar		<u>63.790.827.729</u>	<u>43.791.338.824</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 110.741.969.384 pada tahun 2004 dan Rp 103.421.794.737 pada tahun 2003	3h, 8, 16	169.462.800.516	162.290.949.807
Pinjaman karyawan	9	54.539.269	54.783.259
Aktiva lain-lain	10	226.992.950	220.464.000
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>169.744.332.735</u>	<u>162.566.197.066</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>233.535.160.464</u>	<u>206.357.535.890</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KABELINDO MURNI Tbk.
NERACA

31 Desember 2004 dan 2003

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Cerukan	11	-	1.946.592.830
Wesel bayar	12	10.000.000.000	12.730.000.000
Hutang usaha	2c, 13		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		55.230.414.992	-
Pihak ketiga		3.378.793.857	15.229.035.338
Hutang lain-lain		199.440.908	1.018.686.051
Hutang pajak	3j, 14	640.559.368	342.505.592
Biaya yang masih harus dibayar	15	9.844.320.206	7.114.181.487
Uang muka pelanggan		454.252.362	372.330.157
Kewajiban sewa guna jatuh tempo satu tahun		104.000.000	80.344.381
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>79.851.781.693</u>	<u>38.833.675.836</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	3j, 14	2.057.115.188	7.055.779.957
Kewajiban sewa guna usaha jangka panjang		88.941.424	207.900.000
Pinjaman jangka panjang	16, 18, 27	22.838.000.000	22.838.000.000
Penyisihan imbalan kerja karyawan	2k, 17	980.950.443	1.104.529.054
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>25.965.007.055</u>	<u>31.206.209.011</u>
JUMLAH KEWAJIBAN		<u>105.816.788.748</u>	<u>70.039.884.847</u>
EKUITAS			
Modal saham, saham A nilai nominal Rp 1.000; saham B nilai nominal Rp 185			
Modal dasar, saham A: 56.000.022 saham; saham B: 1.318.918.800 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh saham A: 56.000.000 saham; saham B: 1.064.000.000 saham pada tahun 2004 dan 2003	16, 18, 27	252.840.000.000	252.840.000.000
Tambahan modal disetor	19	147.926.154.196	147.926.154.196
Selisih penilaian kembali aktiva	8, 20	85.425.393.138	68.705.937.927
Akumulasi kerugian		(358.473.175.618)	(333.154.441.080)
JUMLAH EKUITAS		<u>127.718.371.716</u>	<u>136.317.651.043</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>233.535.160.464</u>	<u>206.357.535.890</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KABELINDO MURNI Tbk.**LAPORAN LABA RUGI****Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2003**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
PENDAPATAN USAHA			
Penjualan bersih	3i, 21	125.615.587.322	91.970.017.953
Beban pokok penjualan	3i, 22	<u>139.150.966.039</u>	<u>102.702.285.927</u>
RUGI KOTOR		(13.535.378.717)	(10.732.267.974)
BEBAN USAHA			
	3i, 23		
Penjualan dan pemasaran		1.453.326.441	1.815.094.108
Umum dan administrasi		<u>6.455.765.380</u>	<u>9.051.273.081</u>
Jumlah Beban Usaha		7.909.091.821	10.866.367.189
RUGI USAHA		<u>(21.444.470.538)</u>	<u>(21.598.635.163)</u>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga		34.723.643	67.259.497
Laba (rugi) selisih kurs	3b	(545.037.715)	765.273.864
Beban keuangan	24	(8.656.882.813)	(6.244.552.650)
Laba penjualan aktiva tetap		162.920.000	270.600.000
Lain-lain, bersih		131.348.115	(1.003.154.440)
Jumlah beban lain-lain, bersih		<u>(8.872.928.770)</u>	<u>(6.144.573.729)</u>
RUGI SEBELUM PAJAK		(30.317.399.308)	(27.743.208.892)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
	3j, 14		
Kini		-	-
Tangguhan		<u>4.998.664.770</u>	<u>(17.887.219.980)</u>
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		4.998.664.770	(17.887.219.980)
RUGI BERSIH		<u>(25.318.734.538)</u>	<u>(45.630.428.872)</u>
RUGI PER SAHAM DASAR			
	3l, 25		
Rugi usaha		(19)	(19)
Rugi bersih		(23)	(41)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KABELINDO MURNI Tbk.**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS****Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2003**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</u>	<u>Tambahan Modal Disetor</u>	<u>Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap</u>	<u>Akumulasi Kerugian</u>	<u>Jumlah Ekuitas</u>
Saldo 31 Desember 2002	252.840.000.000	147.926.154.196	68.705.937.927	(287.524.012.208)	181.948.079.915
Rugi bersih tahun 2003	-	-	-	(45.630.428.872)	(45.630.428.872)
Saldo 31 Desember 2003	<u>252.840.000.000</u>	<u>147.926.154.196</u>	<u>68.705.937.927</u>	<u>(333.154.441.080)</u>	<u>136.317.651.043</u>
Selisih penilaian kembali aktiva	-	-	16.719.455.211	-	16.719.455.211
Rugi bersih tahun 2004	-	-	-	(25.318.734.538)	(25.318.734.538)
Saldo 31 Desember 2004	<u><u>252.840.000.000</u></u>	<u><u>147.926.154.196</u></u>	<u><u>85.425.393.138</u></u>	<u><u>(358.473.175.618)</u></u>	<u><u>127.718.371.716</u></u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KABELINDO MURNI Tbk.**LAPORAN ARUS KAS****Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2003**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
ARUS KAS DARI AKTIVAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	112.718.621.268	90.566.972.854
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan pihak ketiga Lainnya	(94.234.366.596)	(88.739.266.970)
Pembayaran untuk beban pabrikasi dan usaha	(7.810.613.133)	(8.016.237.753)
Penerimaan pajak	2.127.791.30	797.711.226
Pembayaran bunga	(5.620.126.165)	(3.334.408.173)
Kas bersih diperoleh dari / (dipergunakan untuk) aktivitas operasi	<u>7.181.306.683</u>	<u>(8.725.228.816)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aktiva	162.920.000	270.600.000
Perolehan aktiva tetap	(488.887.992)	(173.404.182)
Kas bersih diperoleh dari / (dipergunakan untuk) aktivitas investasi	<u>(325.967.992)</u>	<u>97.195.818</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Hutang bank dan cerukan	-	1.946.592.830
Penambahan wesel bayar	-	4.730.000.000
Pelunasan hutang bank dan cerukan	(1.946.592.830)	-
Pelunasan wesel bayar	(2.730.000.000)	-
Kas bersih diperoleh dari / (dipergunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>(4.676.592.830)</u>	<u>6.676.592.830</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2.178.745.861	(1.951.440.168)
KAS DAN SETARA KAS - AWAL PERIODE	1.173.148.032	3.124.588.200
KAS DAN SETARA KAS - AKHIR PERIODE	<u>3.351.893.893</u>	<u>1.173.148.032</u>
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari		
Kas	15,000,000	15.000.000
Bank	3,336,893,893	1.158.148.032
	<u>3.351.893.893</u>	<u>1.173.148.032</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Kabelindo Murni Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 11 Oktober 1979 berdasarkan akta Notaris Fredrik Alexander Tumbuan. SH No. 71. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A 5/34/7 tanggal 9 Juli 1981 dan diumumkan dalam Berita Acara Negara No. 59 tanggal 12 Januari 1982. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito. SH No. 74 tanggal 23 November 2001 mengenai perubahan modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan terakhir ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-14541.HT.01.04.TH 2001 tanggal 29 November 2001.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang industri pembuatan kabel listrik, kabel telepon serta yang berhubungan dengan perlengkapan kabel.

Perusahaan dan pabriknya berlokasi Jl. Rawagirang No. 2, kawasan industri Pulo Gadung, Jakarta.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2004 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Ir. Agus Suhartono
Komisaris	: Soepono
Komisaris	: Djiteng Marsudi
Komisaris	: Bambang Sudibyo
Komisaris	: Ayu Patria
Direktur Utama	: Tung Siew Kuan
Direktur	: M. Willy Manoppo
Direktur	: Lucia S. Hendraka

Perusahaan memiliki sekitar 310 dan 296 orang karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersilnya pada tahun 1979.

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Perusahaan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat pada tahun 1992, sedangkan penawaran umum terbatas dilakukan pada tahun 1995. Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

2. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan Keuangan disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan akan melanjutkan usahanya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan mengalami kerugian usahanya secara terus-menerus yang telah meningkatkan akumulasi kerugian masing-masing sebesar Rp 358.473.175.618 dan Rp 333.154.441.080 pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, terutama disebabkan rugi kotor atas hasil usaha. Hal ini mengakibatkan ketidakpastian mengenai kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Rencana manajemen Perusahaan untuk mengatasi kelangsungan usaha adalah memperbaiki strategi pendanaan dan operasi. Dalam rangka mencapai rencana tersebut, Perusahaan bermaksud melakukan kuasi-reorganisasi untuk menghilangkan saldo rugi pada Neraca. Dengan demikian akan mempermudah Perusahaan untuk memperoleh pinjaman sebagai modal kerja untuk meningkatkan penjualan di tahun 2005, mengingat bahwa industri kabel di Indonesia mengalami pertumbuhan secara positif.

Di samping itu, manajemen juga akan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan, antara lain, mencari agen di daerah-daerah, meningkatkan efisiensi produksi, mengoptimalkan kapasitas mesin yang ada serta mengoptimalkan penagihan piutang. Manajemen berkeyakinan bahwa rencana tersebut dapat mengatasi masalah kelangsungan usaha.

3. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang antara lain adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) bagi perusahaan yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali dan persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (the lower of cost and net realizable value).

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan adalah Rupiah.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Perusahaan menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dibukukan dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing dijabarkan dalam nilai Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang terjadi dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi tahun bersangkutan.

Kurs yang digunakan untuk mengkonversi mata uang asing ke dalam Rupiah adalah kurs tengah Bank Indonesia yaitu US \$ 1 = Rp 9.290 dan US \$ 1 = Rp 8.465, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Dalam kegiatan usahanya, perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Sesuai dengan pernyataan No.7 Standart Akuntansi Keuangan yang dimaksud dengan hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries);
- 2) Perusahaan asosiasi;
- 3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- 4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan pelapor serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut;
- 5) Perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi, atau pemegang saham utama dari perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jangka waktunya kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatannya dan tidak dijaminkan.

3. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Piutang dan penyisihan piutang ragu-ragu

Piutang disajikan sebesar nilai nominal dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Perusahaan membentuk penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan terhadap kemungkinan tidak tertagihnya piutang tersebut.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan dan biaya lainnya yang timbul khususnya dengan pembelian persediaan hingga berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual barang persediaan barang jadi yang dihasilkan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama, keluar pertama (first-in, first-out method), kecuali untuk persediaan barang sisa (scrap) dinilai berdasarkan harga tender terakhir tahun 2004.

g. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method)

h. Aktiva tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Aktiva tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut :

Sesuai dengan PSAK No. 47. "Akuntansi Tanah", biaya yang berhubungan dengan proses pembaruan hak hukum atas tanah, meliputi biaya legal audit, biaya notaris dan biaya-biaya lainnya, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method) selama periode hak atas tanah selama 20 tahun.

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba-rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aktiva secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aktiva tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aktiva tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aktiva tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi tahun bersangkutan.

Nilai tercatat aktiva tetap direview setiap tanggal neraca untuk menilai apakah aktiva tetap dicatat melebihi jumlah yang dapat dipulihkan dan apabila nilai tercatat aktiva tetap melebihi taksiran jumlah yang dapat dipulihkan maka aktiva tetap diturunkan nilainya ke jumlah yang dapat dipulihkan.

i. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan sesuai dengan syarat-syarat penjualan. Beban diakui dalam periode yang sama dengan pengakuan pendapatan yang terkait. Beban yang tidak memberikan manfaat di masa depan diakui pada saat timbulnya beban tersebut (accrual basis).

j. Pajak penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aktiva dan kewajiban pada tanggal neraca dengan jumlah tercatat menurut laporan keuangan diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (liability).

Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aktiva pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak di masa yang akan datang.

3. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**j. Pajak penghasilan (Lanjutan)**

Nilai tercatat aktiva pajak tangguhan dapat ditinjau kembali pada tanggal neraca dan nilai tercatat dapat diturunkan bila laba fiskal tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aktiva pajak tangguhan.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang akan berlaku pada saat aktiva dipulihkan atau kewajiban dilunasi, yaitu dengan tarif pajak (peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal neraca.

Koreksi atas kewajiban pajak dicatat pada saat ketetapan pajak diterima atau jika keberatan disampaikan oleh Perusahaan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

k. Penyisihan untuk imbalan kerja karyawan

Sampai dengan akhir tahun 2004, Perusahaan mengakui kewajiban atas penghargaan masa kerja sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia (Kep-Men) No. Kep-Men 150/Men/2000 tanggal 20 Juni 2000 tentang "Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian di Perusahaan.

Sejak tahun 2003 Perusahaan menghitung besarnya uang penghargaan masa kerja karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Kewajiban ini dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit. Selisih antara perhitungan berdasarkan Kep-Men dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 diakui dalam laporan laba-rugi tahun berjalan.

l. Laba/(Rugi) per saham

Sesuai dengan PSAK No. 56. "Laba Per Saham", rugi bersih per saham dasar dihitung dengan membagi rugi usaha dan rugi bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

m. Informasi segmen usaha

Informasi segmen usaha disajikan menurut segmen industri.

n. Sewa guna usaha

Sewa guna usaha dalam rangka pembiayaan, yang secara efektif memindahkan kepada Perusahaan secara signifikan seluruh risiko dan imbalan terkait dengan kepemilikan aktiva yang disewaguna usaha. dikapitalisasi sebesar nilai sekarang dari jumlah minimum pembayaran sewa guna usaha pada saat dimulainya sewa guna usaha dan dicatat sebagai aktiva tetap sewa guna usaha. Pembayaran sewa guna usaha dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurang hutang sewa guna usaha agar mencapai tingkat bunga yang konstan atas sisa saldo hutang sewa guna usaha. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi.

Aktiva yang diperoleh melalui sewa guna usaha dalam rangka pembiayaan (finance leases) disusutkan selama taksiran manfaat atau jangka waktu sewa guna usaha, mana yang lebih pendek.

Sewa guna usaha dimana pihak penyewa secara efektif menanggung seluruh risiko dan manfaat dari aktiva yang disewa guna usaha diklasifikasikan sebagai sewa guna usaha operasi (operating leases). Pembayaran sewa guna usaha operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat sewa.

o. Penggunaan estimasi

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi angka yang dilaporkan. Sesuai dengan sifatnya, estimasi yang dibuat mengandung adanya ketidakpastian, sehingga jumlah sebenarnya yang dilaporkan di tahun yang akan datang mungkin berbeda dengan estimasi tersebut.

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Kas	15.000.000	15.000.000
Bank		
Rupiah :		
Bank Niaga	796.697.618	114.870.006
Bank Yudha Bakti	431.968.721	-
Bank Mandiri	1.990.842.413	73.039.552
Bank BNI	104.242.206	77.094.292
US Dollar (lihat catatan 26):		
Bank Niaga (2004 : US\$ 21,62 dan 2003 : US\$ 9.208)	200.850	77.945.720
Bank BNI (2004 US\$ 1.393,12 dan 2003 US\$ 96.302,24	12.942.085	815.198.462
Jumlah Bank	<u>3.336.893.893</u>	<u>1.158.148.032</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>3.351.893.893</u>	<u>1.173.148.032</u>

Suku bunga tahunan untuk rekening koran berkisar antara 1% - 2%.

5. PIUTANG

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Piutang Usaha		
Pihak Ketiga :		
PT PLN	8.349.569.479	8.221.484.429
PT Sahabat Timber Kencana	6.887.508.654	1.728.065.755
PT Cakra Lima	6.126.653.529	3.640.873.293
PT Pradipta Naya Griwa	4.935.118.893	1.993.744.715
PT Dwijaya Internusa	3.337.167.691	-
PT Semarang Sumber Sejahtera	1.860.127.945	629.757.004
PT Voksel Elektrik Tbk	1.807.105.857	-
PT Putra Sutracco	1.421.333.157	-
Soeharto	910.414.827	-
PT Sibalec	806.570.952	-
PT Dwi Tunggal Kabel Jaya	720.258.564	-
PT Gemah Bangun Mahardika	698.935.025	698.935.025
PT Leighton Contractors Indonesia	477.117.028	1.461.398.698
PT Sitna Elcom Engineering	326.016.157	326.016.157
PT Truba Jurong Engineering	317.263.719	-
PT Bangun Asicitra Mandiri	312.402.931	312.402.931
PT Rindang Sejati	248.220.240	248.220.240
PT Saka Jagad Prima	191.989.158	-
PT Sibayak Tirta Subur	173.448.206	-
CV Puspasari	154.493.114	188.693.654
PT Wirudian Inti Triyasa	131.256.030	131.256.030
PT Panon Serindo	102.701.243	102.701.243
Al-Ashwal For Electric Trade	-	3.248.826.212
CV Adi Candra	-	118.195.000
CV Adi Putra	-	189.848.600
CV Aneka Kabel Pratama	-	326.666.360
CV Riasnama Jaya	-	323.400.000
PT Bakti Pangeran Nusantara	-	1.265.030.046
PT Krakatau Daya Listrik	-	131.109.550
PT Opatsa Putra	-	137.030.000
PT Patam Tomo	-	163.748.575
PT Rekadaya Sarana Mukti	-	535.832.631
PT Shantika Lestari Pratama	-	1.541.692.971
PT Sibayak Tirta Subur	-	298.021.979
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	735.888.050	410.858.619
Jumlah sebelum penyisihan piutang ragu-ragu	41.031.560.449	28.373.809.717
Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.839.531.630)	(1.839.531.630)
Jumlah—bersih	<u>39.192.028.819</u>	<u>26.534.278.087</u>

5. PIUTANG (LANJUTAN)

Ringkasan piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Rupiah	39.864.730.225	22.549.099.311
US\$ (2004: US\$ 125.600,67; 2003: US\$428.912)	1.166.830.224	5.824.710.406
Jumlah	<u>41.031.560.449</u>	<u>28.373.809.717</u>

Ringkasan piutang usaha menurut umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Lancar	18.352.561.132	5.283.711.557
31 – 90 hari	17.241.944.614	12.539.453.423
Lebih dari 90 hari	5.437.054.703	10.550.644.737
Jumlah	<u>41.031.560.449</u>	<u>28.373.809.717</u>

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Saldo awal tahun	1.839.531.630	1.125.921.075
Pemulihan penyisihan selama tahun berjalan	-	(158.765.805)
Penyisihan selama tahun berjalan	-	872.376.360
Saldo akhir tahun	<u>1.839.531.630</u>	<u>1.839.531.630</u>

Piutang lain-lain:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
PT Terang Kita	1.565.095.931	1.416.075.518
Mantan manajemen	-	562.172.790
Lain-lain	26.443.983	145.962.945
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	(562.172.790)
Saldo akhir tahun	<u>1.591.539.914</u>	<u>1.562.038.463</u>

Piutang kepada PT Terang Kita sebagian besar merupakan piutang sehubungan dengan peminjaman bahan baku.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu dan piutang lain-lain memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang tersebut.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas hutang bank jangka panjang yang diperoleh Perusahaan (lihat Catatan 16).

6. PERSEDIAAN

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Barang jadi	7.427.569.189	4.005.446.993
Barang dalam proses	1.784.715.494	1.328.189.858
Bahan baku	9.473.606.736	5.974.462.141
Bahan pembantu dan lain-lain	278.515.000	28.085.210
Jumlah	<u>18.964.406.419</u>	<u>11.336.184.202</u>

Manajemen Perusahaan tidak melakukan penyisihan untuk persediaan barang karena berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat terjual.

Pada tanggal 31 Desember 2004 Perusahaan mengasuransikan seluruh persediaannya terhadap resiko kerugian akibat kebakaran dan resiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 9.953.213.523 untuk persediaan. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi atas persediaan cukup untuk menutup kemungkinan akibat kebakaran dan resiko lainnya.

Seluruh persediaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman sindikasi yang diperoleh Perusahaan (lihat Catatan 16).

7. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Pajak pertambahan nilai – masukan, bersih	-	1.938.234.699
PPH pasal 22	<u>203.778.845</u>	<u>647.739.952</u>
Jumlah	<u>203.778.845</u>	<u>2.585.974.651</u>

8. AKTIVA TETAP

	<u>1 Januari 2004</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Revaluasi</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>31 Desember 2004</u>
Harga Perolehan					
Kepemilikan langsung					
Tanah dan hak atas tanah	63.008.816.402	-	28.797.000.000	(2.308.816.402)	89.497.000.000
Bangunan dan prasarana	25.352.614.260	125.000.000	4.895.928.378	2.504.443.760	32.877.986.398
Mesin dan peralatan	173.500.612.856	-	(16.973.473.167)	(1.431.809.306)	155.095.330.383
Alat-alat pengangkutan	1.520.763.841	-	-	(477.553.079)	1.043.210.762
Peralatan Kantor	1.907.937.185	363.887.988	-	(1.043.682.819)	1.228.142.354
Aktiva sewa guna usaha :					
Alat-alat pengangkutan	422.000.000	-	-	-	422.000.000
Aktiva dalam penyelesaian	41.100.000	-	-	-	41.100.000
Jumlah	<u>265.753.844.544</u>	<u>488.887.988</u>	<u>16.719.455.211</u>	<u>(2.757.417.846)</u>	<u>280.204.769.897</u>
Akumulasi Penyusutan					
Kepemilikan Langsung :					
Hak atas tanah	592.374.798	115.435.116	-	(15.909.095)	691.900.819
Bangunan dan prasarana	10.970.652.602	1.350.583.000	-	156.149.977	12.477.385.579
Mesin dan peralatan	88.915.733.829	8.383.405.858	-	(1.566.809.307)	95.732.330.380
Alat-alat pengangkutan	1.350.763.848	68.000.006	-	(477.553.078)	941.210.776
Peralatan Kantor	1.579.419.661	75.768.514	-	(853.296.343)	801.891.832
Aktiva sewa guna usaha :					
Alat-alat pengangkutan	12.849.999	84.399.996	-	-	97.249.995
Jumlah	<u>103.421.794.737</u>	<u>10.077.592.490</u>	<u>-</u>	<u>(2.757.417.846)</u>	<u>110.741.969.381</u>
Nilai Buku	<u>162.332.049.807</u>				<u>169.462.800.516</u>

	<u>1 Januari 2003</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>31 Desember 2003</u>
Harga Perolehan				
Kepemilikan langsung				
Tanah dan hak atas tanah	63.008.816.402	-	-	63.008.816.402
Bangunan dan prasarana	25.352.614.260	-	-	25.352.614.260
Mesin dan peralatan	173.419.218.174	81.394.682	-	173.500.612.856
Alat-alat pengangkutan	1.829.711.050	-	308.947.209	1.520.763.841
Peralatan Kantor	1.815.927.685	92.009.500	-	1.907.937.185
Aktiva sewa guna usaha :				
Alat-alat pengangkutan	-	422.000.000	-	422.000.000
Jumlah	<u>265.426.287.571</u>	<u>595.404.182</u>	<u>308.947.209</u>	<u>265.712.744.544</u>
Akumulasi Penyusutan				
Kepemilikan Langsung :				
Hak atas tanah	476.939.682	115.435.116	-	592.374.798
Bangunan dan prasarana	9.623.093.319	1.347.559.283	-	10.970.652.602
Mesin dan peralatan	80.283.745.143	8.631.988.686	-	88.915.733.829
Alat-alat pengangkutan	1.591.711.274	67.999.783	308.947.209	1.350.763.848
Peralatan Kantor	1.535.722.098	43.697.563	-	1.579.419.661
Aktiva sewa guna usaha :				
Alat-alat pengangkutan	-	12.849.999	-	12.849.999
Jumlah	<u>93.511.211.516</u>	<u>10.219.530.430</u>	<u>308.947.209</u>	<u>103.421.794.737</u>
Nilai Buku	<u>171.915.076.055</u>			<u>162.290.949.807</u>

Penyusutan aktiva tetap dibebankan sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Beban pokok penjualan	9.764.135.298	10.007.040.714
Beban umum dan administrasi	304.483.152	205.054.142
Beban penjualan dan pemasaran	8.974.040	7.435.574
Jumlah	<u>10.077.592.490</u>	<u>10.219.530.430</u>

Seluruh aktiva tetap digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman sindikasi yang diperoleh Perusahaan (lihat Catatan 16).

Perusahaan mengasuransikan seluruh aktiva tetapnya, kecuali untuk hak atas tanah terhadap resiko kerugian akibat kebakaran dan resiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 71.697.184.422 untuk aktiva tetap selain kendaraan dan Rp 714.000.000 untuk kendaraan. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap resiko-resiko tersebut.

9. PINJAMAN KARYAWAN

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Manajemen		
Karyawan	326.035	17.500.000
Jumlah	<u>54.213.234</u>	<u>37.283.259</u>
	<u>54.539.269</u>	<u>54.783.259</u>

10. AKTIVA LAIN-LAIN

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Uang muka jaminan – PT Perusahaan Listrik Negara	223.692.950	210.609.000
Uang muka jaminan – PT Industrial Gases Indonesia (IGI)	300.000	300.000
Uang muka jaminan sewa rumah	3.000.000	9.555.000
Uang muka (US\$ 1.390.000)	-	9.869.000.000
	<u>226.992.950</u>	<u>10.089464.000</u>
Dikurangi: Penyisihan aktiva lain-lain ragu-ragu	-	(9.869.000.000)
Jumlah	<u>226.992.950</u>	<u>220.464.000</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan aktiva lain-lain ragu-ragu memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

11. CERUKAN

Perusahaan memperoleh pinjaman rekening Koran dari PT Bank Yudha Bakti dengan plafond sebesar Rp 2.000.000.000. Cerukan ini dikenakan tingkat bunga sebesar 17 % - 18% per tahun.

12. WESEL BAYAR

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Pihak ketiga :		
Bank Yudha Bakti	10.000.000.000	8.000.000.000
Tris Erni Sutedja	-	2.000.000.000
Rani Soerindani	-	1.490.000.000
Djoni Solak Malena	-	750.000.000
A.I. Pribadi	-	490.000.000
Jumlah	<u>10.000.000.000</u>	<u>12.730.000.000</u>

Wesel bayar (promissory note) diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan memiliki jangka waktu satu bulan hingga satu tahun. Wesel bayar dikenakan tingkat suku bunga berkisar antara 15% - 25% per tahun.

13. HUTANG USAHA

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Pihak yang mempunyai hubungan Istimewa :		
PT Sucaco Tbk.	<u>55.230.414.992</u>	<u>330.193.920</u>
Pihak ketiga :		
PT Central Wire Industrial	1.661.180.228	-
PT Setia Pratama Lestari	488.564.644	-
PT Guna Buana Cipta Lestari	385.026.373	441.375.000
PT Sumiden Serasi Wire Products	250.245.473	435.833.477
PT Terang Kita	197.340.000	197.340.000
PT Bojong Westplas	56.293.312	437.087.200
Koperasi Karyawan KIM	-	157.700.155
PT Candra Asri	-	249.659.864
PT Citra Mahasurya	-	570.997.920
PT GT Kabel Indonesia Tbk	-	1.027.355.190
PT Inter Aneka Lestari Kimia	-	317.183.625
PT Nugratama Dayamitra	-	2.024.896.500
PT Panca Surya Gemilang	-	317.885.260
PT Riken Asahi Plastics Indonesia	-	584.935.000
PT Roksan Co. Ind. Ltd.	-	207.032.575
PT Sinar Plastik	-	1.116.788.750
PT Starimpactama Indah	-	438.150.000
PT Tembaga Mulia Semanan	-	5.449.551.136

13. HUTANG USAHA (LANJUTAN)

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
PT Tri Polyta Indonesia Tbk	-	126.540.514
PT Tropical Multi Co.	-	283.892.950
PT Wonosari Jaya	-	268.201.621
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	340.143.827	246.434.681
	<u>3.378.793.857</u>	<u>14.898.841.418</u>
Jumlah	<u>58.609.208.849</u>	<u>15.229.035.338</u>

Ringkasan hutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
US\$ (2004: US\$ 74.441,89; 2003: US\$943.731. lihat Catatan 26)	691.565.158	7.988.689.348
Rupiah	57.917.643.691	7.240.345.990
Jumlah	<u>58.609.208.849</u>	<u>15.229.035.338</u>

Ringkasan hutang usaha per 31 Desember 2004 menurut umur hutang adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Lancar	706.005.409	5.506.710.576
31 – 360 hari	57.903.203.440	9.722.324.762
Jumlah	<u>58.609.208.849</u>	<u>15.229.035.338</u>

14. HUTANG PAJAK

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Pajak penghasilan:		
Pajak 21	16.920.000	314.594.312
Pajak 23	251.569.258	27.911.280
Pajak pertambahan nilai-keluaran, bersih	372.070.110	-
Jumlah	<u>640.559.368</u>	<u>342.505.592</u>

Rekonsiliasi antara laba/rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan laba/rugi fiskal perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	(30.317.399.309)	(27.743.208.892)
Beda Waktu		
Penyusutan dan amortisasi	6.137.677.876	6.060.020.099
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(123.578.621)	294.805.657
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	802.993.460
	<u>6.014.099.255</u>	<u>7.157.819.216</u>
Beda Tetap		
Beban bunga	2.275.447.160	-
Sumbangan	62.110.256	64.461.005
Bahan bakar	7.056.250	13.479.800
Perbaikan dan pemeliharaan	3.105.080	22.646.400
Representasi dan jamuan	96.632.570	72.256.690
Asuransi	6.690.336	11.467.200
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(65.156.794)	(67.259.497)
	<u>2.385.884.858</u>	<u>117.051.598</u>
Taksiran rugi fiskal	(21.917.415.196)	(20.468.338.078)
Ditambah rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(39.288.924.944)	(106.070.810.760)
Koreksi dari kantor pajak atas:		
rugi fiskal tahun 2001	-	81.501.140.158
rugi fiskal tahun 2002	6.994.908.354	-
rugi fiskal tahun 2003	4.274.390.195	-
Akumulasi rugi fiskal	(49.937.041.591)	(45.038.008.680)
Rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasikan	-	5.749.083.736
Taksiran rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	<u>(49.937.041.591)</u>	<u>(39.288.924.944)</u>

14. HUTANG PAJAK (LANJUTAN)

Rekonsiliasi antara laba/rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan laba/rugi fiskal perusahaan adalah sebagai berikut:

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas perbedaan waktu, menggunakan tarif pajak 30% adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Rugi fiskal tahun berjalan	6.575.224.559	6.140.501.423
Taksiran manfaat pajak tangguhan atas beda waktu	1.804.229.777	2.147.345.765
Koreksi dari kantor pajak atas:		
rugi fiskal tahun 2001	-	(24.450.342.047)
rugi fiskal tahun 2002	(2.098.472.506)	-
rugi fiskal tahun 2003	(1.282.317.059)	-
Rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasikan	-	(1.724.725.121)
Manfaat (beban) pajak tangguhan	<u>4.998.664.771</u>	<u>(17.887.219.980)</u>

Perhitungan aktiva (kewajiban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Saldo awal aktiva (kewajiban) pajak tangguhan	(7.055.779.957)	10.831.440.023
Manfaat (beban) pajak tangguhan tahun berjalan	4.998.664.771	(17.887.219.980)
Manfaat (beban) pajak tangguhan	<u>(2.057.115.186)</u>	<u>(7.055.779.957)</u>

Pengaruh dari perbedaan antara jumlah pajak penghasilan yang dihitung menurut laba akuntansi dengan pajak penghasilan yang dihitung menurut laba kena pajak, yang disebabkan perbedaan waktu sebagaimana dicantumkan dalam rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan laba kena pajak tersebut di atas, ditampung dalam akun pajak penghasilan ditangguhkan, untuk dialokasikan pada pajak penghasilan tahun-tahun mendatang.

Surat Ketetapan Pajak

Selama tahun 2003, PPh Pasal 23, Pasal 26, Pasal 21, Pasal 4 (final) dan PPh badan untuk tahun 2001 atas Perusahaan telah diperiksa oleh aparat perpajakan. Pada bulan Mei 2003 aparat perpajakan mengeluarkan hasil pemeriksaan pajak kurang bayar atas PPh Pasal 23, Pasal 26, dan Pasal 21 berturut-turut sebesar Rp 524.679.668, Rp 34.729.531, dan Rp 6.772.309. Untuk PPh Pasal 4 (final) dan PPh badan, aparat perpajakan mengeluarkan hasil pemeriksaan pajak lebih bayar berturut-turut sebesar Rp 21.117.672 dan Rp 226.243.501.

Lebih lanjut dari hasil pemeriksaan perpajakan tersebut, telah dilakukan koreksi terhadap rugi fiskal Perusahaan tahun 2001 sebesar Rp 81.501.140.158.

Perusahaan menerima hasil ketetapan pajak tersebut dan membayar kekurangan pajak tersebut serta membebarkannya dalam laporan laba rugi tahun 2004.

Selama tahun 2004, Perusahaan telah diperiksa oleh aparat perpajakan untuk tahun pajak 2003 dan 2002. Pada tahun 2004 tersebut, aparat perpajakan mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun pajak 2003 dan 2002, sebagai berikut:

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
SKP Kurang (Lebih) Bayar		
PPh badan	(437.724.428)	(291.243.021)
PPh pasal 21	20.935.181	22.348.265
PPh pasal 23	39.822.413	73.967.102
PPh pasal 26	-	-
PPh pasal 4 (2) final	12.075.307	1.134.733

Dari hasil pemeriksaan perpajakan tersebut, telah dilakukan koreksi terhadap rugi fiskal Perusahaan tahun 2003 dan 2002 masing-masing sebesar Rp 4.274.390.195 dan Rp 6.994.908.354.

Perusahaan menerima hasil ketetapan pajak tersebut dan membayar kekurangan pajak tersebut serta membebarkannya dalam laporan laba rugi tahun 2004.

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Biaya bunga pinjaman	7.958.296.425	5.110.932.598
Biaya transportasi	381.046.857	816.775.317
Jasa penanganan	1.032.991.897	701.981.578
Gaji dan tunjangan	46.779.718	-
Tunjangan hari raya	130.664.193	-
Jasa professional	33.513.513	164.500.000
Jamsostek	29.942.827	35.331.371
Lain-lain	231.084.776	284.660.623
Jumlah	<u>9.844.320.206</u>	<u>7.114.181.487</u>

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Dari hasil restrukturisasi, pada tanggal 12 Desember 2001 telah dibuat perubahan perjanjian dari perjanjian pinjaman tanggal 29 Oktober 1996 termasuk perubahan terakhir tanggal 18 Juli 2001, antara PT Kabelindo Murni Tbk sebagai debitur, para kreditur, PT Batavia Prosperindo Sekuritas sebagai facility agent dan Nugroho, Panjaitan dan Rekan sebagai security agent. Isi dari perubahan perjanjian tersebut adalah:

Pinjaman yang dijamin sebesar US\$18.335.360,02 terdiri dari (lihat Catatan 18 dan 27):

- a. Sejumlah US\$16.335.360,02 dikonversikan menjadi 1.008.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 185 per saham. Setiap 4 (empat) saham baru yang dikeluarkan akan diberikan waran dengan nilai nominal Rp 185. Setiap waran dapat dikonversikan menjadi 1 (satu) saham Perusahaan.
- b. Sisa pinjaman yang dijamin (secured loans) sebesar US\$2.000.000 akan tetap menjadi pinjaman sindikasi dan dikonversikan menjadi fasilitas rupiah dengan kurs Rp 11.419 per US\$1 atau ekuivalen dengan Rp 22.838.000.000. Fasilitas baru tersebut terdiri dari (lihat Catatan 18):

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Pemegang saham:		
Alpha Capital Agents Ltd.	7.978.714.200	-
PT Kim Eng Securities	3.729.445.400	3.729.445.400
Million Ocean Profits Limited	3.574.147.000	3.574.147.000
Star Moon Associates Limited	1.729.719.600	2.379.719.600
Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)*	1.518.727.000	1.518.727.000
Chatton Agents Limited	1.507.308.000	1.507.308.000
Gelston Profit Limited	1.507.308.000	1.507.308.000
BRI Finance Limited	646.315.400	646.315.400
Strorepro International Limited	646.315.400	646.315.400
Bio Lotus Resources Limited	-	3.729.445.400
Netwin Trading Limited	-	3.599.268.800
Jumlah	<u>22.838.000.000</u>	<u>22.838.000.000</u>

- *) Berdasarkan surat BPPN No. Prog-6346/AMK-PAK1/BPPN/1102 tanggal 29 Nopember 2002, diberitahukan bahwa piutang BPPN kepada Perusahaan telah dialihkan kepada konsorsium Bank Mandiri dan PT. Anugra Cipta Investa efektif tanggal 15 Nopember 2002.

Fasilitas rupiah baru tersebut direstrukturisasi dengan syarat dan kondisi sebagai berikut:

Jangka Waktu : 6 tahun
Tingkat Bunga : 15% per tahun

Tahun pertama sampai dengan tahun ketiga: 5% per tahun; sisanya 10% per tahun akan dikapitalisasi sebagai pokok pinjaman pada tahun keempat. Tahun keempat sampai dengan tahun keenam: 15% per tahun.

Jadwal Pembayaran:
Tahun pertama sampai dengan tahun ketiga : masa tenggang
Tahun keempat : 25%
Tahun kelima : 35%
Tahun keenam : 40%

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (LANJUTAN)

Pinjaman sindikasi yang direstrukturisasi tersebut masih dijamin dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan fasilitas pinjaman sebelum direstrukturisasi.

Pinjaman-pinjaman tersebut di atas dijamin dengan (lihat Catatan 5, 6, dan 8):

- a. Pinjaman cession atas piutang usaha yang dan/atau dikemudian hari dimiliki/diperoleh perusahaan.
- b. Pemindahan fidusia atas persediaan.
- c. Pemindahan fidusia atas mesin dan peralatan yang dimiliki Perusahaan secara "Pari Passu".
- d. Pemindahan fidusia atas mesin dan peralatan yang dibiayai dengan fasilitas pinjaman berjangka secara "Pari Passu".
- e. Pemberian kuasa untuk memegang hak tanggungan atas tanah dan bangunan.
- f. Penyerahan atas polis dan klaim asuransi.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 18 Juli 2001, diputuskan untuk melakukan pergantian facility agent dan security agent. Dalam transfer agreement tanggal 24 Juli 2001 diputuskan penggantian facility agent dari The Chase Manhattan Bank N.A. kepada PT Batavia Prosperindo Sekuritas dan transfer agreement tanggal 10 Agustus 2001 diputuskan penggantian security agent dari American Express Bank Ltd. Kepada Nugroho, Panjaitan dan Rekan.

17. PENYISIHAN UNTUK IMBALAN KERJA KARYAWAN

Sehubungan dengan diterapkannya Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003, Perusahaan mengakui manfaat pensiun untuk karyawan yang memenuhi persyaratan.

Biaya tahunan untuk pensiun karyawan-bersih pada tanggal 31 Desember 2004 didasarkan pada laporan aktuarial tanggal 10 Januari 2005 yang dibuat oleh aktuaris independen dengan menggunakan "Projected unit credit method" dengan memperhitungkan asumsi-asumsi berikut:

Tingkat diskon	: 10%
Kenaikan gaji tahunan	: 10%
Mortalitas	: TMI II
Umur pensiun	: 55

Perubahan penyisihan untuk manfaat pensiun karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Saldo awal	1.014.529.053	900.138.983
Dikurangi pembayaran selama tahun berjalan	(409.561.090)	(80.579.047)
Penyisihan selama tahun berjalan	285.982.480	284.969.117
Saldo akhir	<u>890.950.443</u>	<u>1.104.529.053</u>

18. MODAL SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 17 September 2001 yang telah dinotariskan dengan akta No. 52 tanggal 28 September 2001 dan perubahan terakhir No. 94 tanggal 23 November 2001 oleh Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris Publik dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-14541.H.T.01.04.TH2001 tanggal 29 November 2001, dimana terjadi perubahan modal dasar Perusahaan dari Rp 70.000.000.000 menjadi Rp 300.000.000.000 yang terdiri dari:

- a. Saham seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 sebanyak 56.000.022 lembar saham.
- b. Saham seri B dengan nilai nominal Rp 185 sebanyak 1.318.918.800 lembar saham.

Dalam RUPSLB tersebut juga diputuskan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 56.000.000.000 menjadi Rp 252.840.000.000 sebagai realisasi dari konversi hutang kepada para kreditur dengan saham Perusahaan (lihat Catatan 16).

Perubahan tersebut telah sesuai dengan peraturan No. IX.D.4. lampiran keputusan Ketua Bapepam No. KEP.44/PM/1998, tanggal 14 Agustus 1998 tentang Penambahan Modal Tanpa Memesan Efek Terlebih Dahulu, termasuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor serta mengubah jenis dan nilai nominal saham Perusahaan.

18. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2004 rincian pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut (lihat Catatan 16):

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase pemilikan (%)	Jumlah / Total
Seri A			
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	56.000.000	5,00	56.000.000.000
Jumlah	56.000.000	5,00	56.000.000.000
Seri B			
Alpha Capital Agents Ltd.	200.000.000	17,86	37.000.000.000
PT Erdhika Elit	192.000.000	17,14	35.520.000.000
PT Kim Eng Securities	172.262.200	15,38	31.868.507.000
Achmad Subandrio	138.818.400	12,39	25.681.404.000
Sinta Dewi Rosadi	82.958.400	7,41	15.347.304.000
BPPN *	69.882.400	6,24	12.928.244.000
PT. BNI Securities	56.351.500	5,03	10.425.027.500
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	151.727.100	13,55	28.069.513.500
Jumlah	1.064.000.000	95,00	196.840.000.000
Jumlah	1.120.000.000	100,00	252.840.000.000

*) Berdasarkan surat BPPN No. Prog-6346/AMK-PAK1/BPPN/1102 tanggal 29 Nopember 2002, diberitahukan bahwa piutang BPPN kepada Perusahaan telah dialihkan kepada konsorsium Bank Mandiri dan PT. Anugra Cipta Investa efektif tanggal 15 Nopember 2002, sehingga pemilikan saham BPPN pada Perusahaan juga beralih kepada konsorsium tersebut.

Pada saat ini Perusahaan sedang dalam proses untuk memperbaharui akta notaris sehubungan dengan perubahan komposisi pemegang saham Perusahaan tersebut di atas dalam tahun 2004.

Pada tanggal 31 Desember 2003 rincian pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut (lihat Catatan 16):

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase pemilikan (%)	Jumlah / Total
Seri A			
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	56.000.000	5,00	56.000.000.000
Jumlah	56.000.000	5,00	56.000.000.000
Seri B			
H. Ir. Djoni Rosadi	171.707.200	15,33	31.765.832.000
Indover Bank NV	171.707.200	15,33	31.765.832.000
Umar Zen	163.912.000	14,64	30.323.720.000
PT. BNI Securities	140.485.700	12,54	25.989.854.500
Sinta Dewi Rosadi	139.339.200	12,44	25.777.752.000
Achmad Subandrio	138.818.400	12,39	25.681.404.000
BPPN *	69.882.400	6,24	12.928.244.000
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	68.147.900	6,09	12.607.361.500
Jumlah	1.064.000.000	95,00	196.840.000.000
Jumlah	1.120.000.000	100,00	252.840.000.000

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham berasal dari penawaran perdana yang dilakukan pada tahun 1992 sebesar Rp 1.500.000.000, ditambah perbedaan harga pelaksanaan konversi hutang dengan nominal saham sebesar Rp 146.426.154.196, sebagai akibat kesepakatan restrukturisasi pada tahun 2001.

20. SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 384/KMK/04/1998 tanggal 14 Agustus 1998 dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-29/PJ.42/1998 tanggal 17 September 1998 mengenai selisih penilaian kembali aktiva tetap, Perusahaan menilai kembali aktiva tetapnya pada tanggal 31 Desember 1998. Penilaian kembali tersebut dilakukan menurut pendekatan data pasar berdasarkan laporan dari perusahaan penilai PT Penilai tanggal 22 Februari 1999. Perusahaan memperoleh persetujuan dari kantor pajak pada tanggal 10 Mei 1999 berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-019/WPJ.06/KP.0404/1999 untuk melakukan revaluasi aktiva tetap.

Nilai buku sebelum penilaian kembali sebesar Rp 10.294.062.073 kemudian dilakukan penilaian kembali oleh pihak independen dalam hal ini PT. Penilai dan diperoleh nilai penilaian kembali sebesar Rp 79.000.000.000 sehingga selisih penilaian kembali sebesar Rp 68.705.937.927 pada tahun 1998 disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada neraca. Untuk tujuan laporan perpajakan berdasarkan surat keputusan No. KEP-019/WPJ.06/KP.0404/1999, selisih penilaian kembali sebesar Rp 73.901.079.534.

Pada tahun 2004 Perusahaan menilai kembali aktiva tetapnya selain inventaris kantor dan kendaraan pada tanggal 25 Oktober 2004. Penilaian kembali tersebut dilakukan menurut pendekatan data pasar berdasarkan laporan dari perusahaan penilai PT Kawira Pratama Penilai tanggal 8 Desember 2004. Perusahaan memperoleh persetujuan dari kantor pajak pada tanggal 22 Februari 2005 berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.125/WPJ.07/BD.04/2005 untuk melakukan revaluasi aktiva tetap.

Nilai buku sebelum penilaian kembali sebesar Rp 151.849.244.789 kemudian dilakukan penilaian kembali oleh pihak independen dalam hal ini PT Kawira Pratama Penilai dan diperoleh nilai penilaian kembali sebesar Rp 168.568.700.000 sehingga selisih penilaian kembali sebesar Rp 16.719.455.211 pada tahun 2004 disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada neraca. Untuk tujuan laporan perpajakan berdasarkan surat keputusan No. KEP.125/WPJ.07/BD.04/2005 selisih penilaian kembali sebesar Rp 168.786.190.488.

21. PENJUALAN

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Kabel listrik	101.473.577.299	75.014.229.201
Kabel telepon	24.937.683.310	17.215.282.346
Perlengkapan kabel	458.887.295	541.915.216
Jumlah	126.870.147.904	92.771.426.763
Dikurangi: Potongan dan retur penjualan	1.254.560.582	801.408.810
Jumlah	<u>125.615.587.322</u>	<u>91.970.017.953</u>

Penjualan diatas 10% dari penjualan bersih adalah kepada :

	<u>2004</u>	%	<u>2003</u>	%
PT Cakra Lima	29.320.781.640	23%	-	-
PT Sucaco Tbk.	16.786.706.981	13%	-	-
PT Sahabat Timber Kencana	13.344.660.142	11%	-	-
PT Perusahaan Listrik Negara	-	-	10.044.589.757	11%
Jumlah	<u>59.452.148.763</u>		<u>10.044.589.757</u>	

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Bahan baku yang digunakan	114.924.289.517	73.509.110.491
Upah buruh langsung	4.849.808.090	5.113.089.667
Beban pabrikasi	17.812.865.598	18.873.753.884
Jumlah beban produksi	137.586.963.205	97.495.954.042
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	1.328.189.858	2.085.799.681
Akhir tahun	(1.784.715.494)	(1.328.189.858)
Beban pokok produksi	137.130.437.569	98.253.563.865
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	4.005.446.993	6.815.575.789
Pembelian	5.442.650.666	1.638.593.266
Akhir tahun	(7.427.569.189)	(4.005.446.993)
Beban Pokok Penjualan	<u>139.150.966.039</u>	<u>102.702.285.927</u>

22. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Perusahaan melakukan pembelian diatas 10% kepada :

	<u>2004</u>	%	<u>2003</u>	%
PT Sucaco Tbk.	81.207.292.552	75,7%	-	-
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	20.760.999.073	19,3%	55.131.832.868	75%
Jumlah	<u>101.968.291.625</u>		<u>55.131.832.868</u>	

23. BEBAN USAHA

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Penjualan dan Pemasaran		
Gaji. upah dan kesejahteraan karyawan	590.125.583	678.693.342
Pengangkutan	434.266.440	417.408.625
Perjalanan dinas	183.087.375	194.404.785
Telepon, teleks dan faksimili	22.736.475	56.344.271
Penyusutan (lihat Catatan 8)	8.974.040	7.435.574
Lain-lain	214.136.528	460.807.511
	<u>1.453.326.441</u>	<u>1.815.094.108</u>
Umum dan Administrasi		
Gaji. upah dan kesejahteraan karyawan	4.499.798.705	5.642.923.437
Penyusutan (lihat Catatan 8)	304.483.152	205.054.142
Administrasi saham	260.591.442	352.981.768
Asuransi	244.814.449	254.882.481
Telepon, telex dan fax	198.946.557	275.060.924
Perbaikan dan pemeliharaan	185.263.610	256.669.159
Pajak bumi dan bangunan	133.988.426	133.990.828
Honorarium tenaga ahli	131.225.189	351.887.717
Bahan bakar	59.053.300	87.787.280
Perjalanan dinas	41.698.626	93.299.013
Beban bank	35.174.608	93.575.804
Listrik dan air bersih	3.350.000	-
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	802.993.460
Lain-lain	357.377.316	500.167.068
	<u>6.455.765.380</u>	<u>9.051.273.081</u>
Jumlah	<u>7.909.091.821</u>	<u>10.866.367.189</u>

24. BEBAN KEUANGAN

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Bunga pinjaman sindikasi	3.252.845.355	3.425.700.000
Bunga pinjaman bank & cerukan	3.150.608.900	83.808.425
Bunga wesel bayar	2.189.249.424	2.722.373.630
Bunga dan denda	39.157.489	6.411.114
Bunga sewa guna usaha	25.021.645	6.259.481
Jumlah	<u>8.656.882.813</u>	<u>6.244.552.650</u>

25. LABA PER SAHAM

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Rugi usaha	(21.444.470.538)	(21.598.635.163)
Rugi bersih	(25.318.734.538)	(45.630.428.872)
Saham Dasar		
Jumlah rata-rata tertimbang Saham seri A	56.000.000	56.000.000
Jumlah rata-rata tertimbang Saham seri B	1.064.000.000	1.064.000.000
Jumlah rata-rata saham	<u>1.120.000.000</u>	<u>1.120.000.000</u>
Rugi usaha per saham dasar	(19)	(19)
Rugi bersih per saham dasar	(23)	(41)

26. AKTIVA DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

	2004		2003	
	Setara dalam Rupiah		Setara dalam Rupiah	
Aktiva				
Kas dan setara kas US\$				
- lihat Catatan 4	1.414,74	13.142.935	105.510	893.144.182
Piutang usaha US\$				
- lihat Catatan 5	125.600,67	1.166.830.224	696.986	5.899.982.681
Uang muka	-	-	92	782.674
Kewajiban				
Hutang usaha US\$				
- lihat Catatan 13	(74.441,89)	(691.565.158)	(943.732)	(7.988.689.348)
Mata uang asing US\$, bersih- aktiva/(kewajiban)	52.573,52	488.408.001	(141.144)	(1.194.779.811)

Jika aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2003 dijabarkan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 16 Maret 2005 (tanggal laporan auditor independen) yaitu US\$1 = Rp 9.355 maka akan menyebabkan penambahan jumlah aktiva Perusahaan sebesar Rp 491.825.280.

27. RESTRUKTURISASI HUTANG

Pada tahun 2000, Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam melunasi pinjaman yang telah jatuh tempo. Kemudian pada tanggal 29 Mei 2001, Perusahaan mendapat tuntutan pailit dari salah satu krediturnya. Dalam proses pengadilan telah diperoleh kesepakatan antara Perusahaan dengan mayoritas para kreditor untuk merestrukturisasi seluruh pinjaman Perusahaan.

Berdasarkan Keputusan Pengadilan Niaga No. 02/PKPU/2001/PN.NIAGA.JKT.PST jo No. 26/PAILIT/2001/PN.NIAGA.JKT.PST tanggal 30 Agustus 2001, dinyatakan bahwa Perjanjian Perdamaian yang telah disetujui para kreditor pada tanggal 22 Agustus 2001, sah dan mengikat secara hukum dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dinyatakan berakhir. Dengan demikian, restrukturisasi pinjaman telah dicapai dengan adanya Keputusan Pengadilan Niaga tersebut. Restrukturisasi pinjaman dilakukan dengan mengkonversi sebagian besar pinjaman menjadi modal.

Pada tanggal 17 September 2001, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk membicarakan serta mengambil keputusan-keputusan yang sah dan mengikat sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman.

Berita Acara Rapat Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan dimuat dalam Akta No. 30 tertanggal 17 September 2001, yang dibuat dihadapan Ny.Poerbaningsih Adi Warsito, SH., notaris di Jakarta, yang berisi persetujuan restrukturisasi pinjaman dengan skema sebagai berikut:

1. Bagian pinjaman yang dijamin (*secured loan*) adalah sebesar US\$18.335.360,02 terdiri dari (lihat Catatan 16 dan 18):

Sejumlah US\$16.335.360,02 dikonversikan menjadi 1.008.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp 185 per saham. Setiap 4 (empat) saham baru yang dikeluarkan akan diberikan waran dengan nilai nominal Rp 185. Setiap waran dapat dikonversikan menjadi 1 (satu) saham Perusahaan.

Sisa pinjaman yang dijamin (*secured loan*) sebesar US\$2.000.000 akan tetap menjadi pinjaman sindikasi dan akan dikonversikan menjadi fasilitas rupiah dengan kurs Rp 11.419 per US\$1 atau ekuivalen dengan Rp 22.838.000.000.

2. Bagian pinjaman yang tidak dijamin (*unsecured loans*) sebesar US\$13.725.604,53 dikonversikan menjadi 56.000.000 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 185 per saham.

Untuk pelaksanaan restrukturisasi pinjaman ini, maka Perusahaan telah menerbitkan waran. Waran yang dikeluarkan oleh Perusahaan merupakan jenis waran lekat yang dikeluarkan menyertai penerbitan saham sehingga dana perolehan penerbitan saham tersebut seluruhnya diakui sebagai modal disetor dan agio saham. Berdasarkan akte No. 6694/L/XII/2001 tanggal 5 Desember 2001 oleh notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, mengenai pernyataan penerbitan waran, telah diatur syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan mengenai waran sebagai berikut:

27. RESTRUKTURISASI HUTANG (LANJUTAN)

Jumlah keseluruhan waran yang dikeluarkan sejumlah 252.000.000 waran yang pada waktu diterbitkannya menyertai saham baru dengan ketentuan pemegang saham baru yang memiliki 4 (empat) saham baru akan memperoleh 1 (satu) waran.

Setiap pemegang 1 (satu) waran mempunyai hak untuk membeli saham seri B Perusahaan dengan cara melakukan pelaksanaan dengan membayar harga pelaksanaan sebesar Rp 205 atau harga lainnya sebagaimana mungkin disesuaikan oleh Perusahaan.

Jangka waktu waran dihitung sejak tanggal Pernyataan Penerbitan Waran sampai dengan tahun kedua sejak tanggal Pernyataan Penerbitan Waran.

Pemegang waran tidak mempunyai hak suara dalam RUPS Perusahaan, pembagian dividen, saham bonus yang berasal dari agio dan saham dividen yang berasal dari kapitalisasi laba, dengan demikian juga tidak mempunyai hak memesan efek terlebih dahulu yang dikeluarkan Perusahaan di kemudian hari sepanjang waran yang dimiliki belum dilaksanakan menjadi saham.

Hingga akhir tahun 2003 tidak ada waran yang dieksekusi. Pada tahun 2003 waran telah kadaluwarsa.

28. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA**Sifat Hubungan Istimewa**

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah: perusahaan yang sebagian pengurus/manajemen mempunyai hubungan keluarga dekat dengan Perusahaan yaitu PT Sucaco, Tbk.

Transaksi Hubungan Istimewa

Selama tahun 2004, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

- a. Penjualan barang jadi kepada perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa tersebut sebesar 13%, di mana menurut pendapat manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.
- b. Pembelian bahan baku kepada perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa tersebut sebesar 75,7%, di mana menurut pendapat manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.

29. INFORMASI SEGMENT USAHA

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Daerah geografis:		
Domestik	125.615.587.322	84.950.860.240
Ekspor	-	7.019.157.713
Jumlah	<u>125.615.587.322</u>	<u>91.970.017.953</u>
Jenis produk:		
Kabel listrik	100.381.974.456	74.224.977.458
Kabel telepon	24.784.664.831	17.208.191.529
Perlengkapan kabel	448.948.035	536.848.966
Jumlah	<u>125.615.587.322</u>	<u>91.970.017.953</u>
Beban pokok penjualan:		
Kabel listrik	111.713.801.047	81.500.993.831
Kabel telepon	27.068.706.290	20.879.461.266
Perlengkapan kabel	368.458.702	321.830.830
Jumlah	<u>139.150.966.039</u>	<u>102.702.285.927</u>
Beban usaha:		
Kabel listrik	6.320.316.372	6.480.701.391
Kabel telepon	1.560.508.485	4.320.487.594
Perlengkapan kabel	28.266.964	65.198.204
Jumlah	<u>7.709.091.821</u>	<u>10.866.367.189</u>

29. INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Laba/(rugi) usaha:		
Kabel listrik	(17.652.142.963)	(13.756.717.764)
Kabel telepon	(3.844.549.944)	(7.991.737.331)
Perlengkapan kabel	<u>52.222.369</u>	<u>149.819.932</u>
Jumlah	<u>(21.444.470.538)</u>	<u>(21.598.635.163)</u>

30. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

a. Pada tanggal 28 Januari 2005 telah diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) Perusahaan, yang memutuskan:

- Menerima pengunduran diri Tung Siew Kuan sebagai Presiden Direktur.
- Mengangkat Surya Adiwijaya Soepono sebagai Presiden Direktur, dan Verdy Kohar sebagai Direktur.

Dengan demikian, sejak tanggal 28 Januari 2005, susunan Dewan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : Surya Adiwijaya Soepono
 Direktur : M. Willy Manoppo
 Direktur : Lucia S. Hendraka
 Direktur : Verdy Kohar

Berita Acara RUPS-LB tersebut dimuat dalam akta Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, No. 2 tanggal 28 Januari 2005.

b. Pada tanggal 1 Februari 2005, Perusahaan mengajukan usul kepada kreditur sindikasi untuk membeli kembali (buy back) sebesar 35% dari jumlah hutang pokok yang masih *outstanding*. Mayoritas anggota sindikasi menyetujui usulan tersebut.

c. Perusahaan memperoleh surat keputusan Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap perusahaan untuk Tujuan Perpajakan dari Direktur Jenderal Pajak melalui surat No. KEP-125/WPJ.07/BD.04/2005.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Kabelindo Murni, Tbk. (the Company) was established on October 11, 1979 based on notarial deed No. 71 of Fredrik Alexander Tumbuan, SH. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in his decree No. YA 5/34/7 dated July 9, 1981 and was published in the Stated Gazette No. 59 dated January 12, 1982. The Company's articles of association was amended several times, most recently by notarial deed No. 94 dated November 23, 2001 of Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, concerning the changes in authorized capital, issued and paid in capital. The latest amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights in his decree No. C-14541.HT.01.04.TH 2001 dated November 29, 2001.

According to Article 3 of the Company's articles of association, its scope of activities comprises manufacturing electrical and telecommunication cables and related accessories.

The Company and its factory are located in Pulo Gadung Industrial Estate, Jakarta.

The Composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company as at December 31, 2004 was as follows:

President Commissioner	: Ir. Agus Suhartono
Commissioner	: Soepono
Commissioner	: Djiteng Marsudi
Commissioner	: Bambang Sudibyo
Commissioner	: Ayu Patria
President Director	: Tung Siew Kuan
Director	: M. Willy Manoppo
Director	: Lucia S. Hendraka

The Company had approximately 310 and 296 employees at December 31, 2004 and 2003, respectively. The Company started its commercial operations in 1979.

b. The Company's public offering

The Company offered its stock to public in 1992, while a limited public offering was made in 1995. All of the Company's stocks are listed on the Jakarta Stock Exchange.

2. GOING CONCERN

The financial statements have been prepared assuming that the Company will continue as a going concern. The Company continued to incur recurring losses from operations that resulted in accumulated losses as of December 31, 2004 and 2003 of Rp 358,473,175,618 and Rp 333,154,441,080, respectively, mainly due to gross loss on operating results. These matters raise uncertainty as to the Company's ability to continue as a going concern.

Management plans in response to this going concern issues are to improve its funding and operating strategies. In order to achieve these plans, the Company intends to carry out quasi-reorganization in order to eliminate deficits at the balance sheets. This action will make easier for the Company to obtain working capital loans to increase sales in 2005, concerning that the cable industry is experiencing positive growth in Indonesia.

Management also plans to implement the following necessary actions, which are, looking for local agents, Improve production efficiencies, optimizing in machinery capacity and receivables collection. Management believes that the above plans will overcome the going concern issues.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. The basis of measurement and financial statement preparation

The accompanying financial statements are presented in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia, which consist of Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) established by the Indonesian Institute of Accountants, Regulation of the Capital Market Supervisory Board (Bapepam) and guidance of Financial Statements Preparation by the Jakarta Stock Exchange (JSX) for companies offering their stock to the public.

The basis of measurement in the preparation of financial statements is historical cost, except for certain fixed assets which revalued and inventories which are stated at the lower of cost and net realizable value.

The statements of cash flows are prepared using direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing fund activities.

The reporting currency used is the Rupiah.

b. Foreign currency transactions and balances

The Company maintains its accounting records in rupiah. Transactions in foreign currencies are recorded at the exchange rates in effect on the date of transactions. At balance sheet date, all foreign currency monetary assets and liabilities were translated at the middle exchange rates at those dates. The net foreign exchange gains or losses arising are recognized in the current year's statement of income.

The exchange rates used by the Company to convert foreign currency into rupiah were Bank Indonesia's middle rates on December 31, 2004 and 2003 as follows, US \$ 1 = Rp 9,290 and US \$ 1 = Rp 8,465, respectively.

c. Transaction with related parties

In their business, the Company has transaction to related parties. According to Financial Accounting Standard No. 7 "Related Parties Disclosures", the transaction with related parties are as follows:

- 1) Companies that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) Associated companies;
- 3) Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
- 4) Key management personnels who have the authority and responsibility for planning, directing, and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and
- 5) Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors, or major stockholders of the Company and companies with the same key members of management as the Company.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash in hand and at banks, and time deposits with a maturity of less than three months from the date of acquisition, and they are not pledged.

e. Receivables and allowances for doubtful accounts

Receivables are stated at the amount net of allowance for doubtful accounts. The Company provides an allowance for doubtful accounts based on a review of collectibility.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Inventories

Inventories are carried at lower of cost or net realizable value. Cost includes cost incurred in acquiring the inventories and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Net realizable value is the estimate of fair selling price less estimated cost to complete and to sell the finished goods produced. Cost is determined on the first-in, first-out method, except for scrap inventories which are valued based on the last bid price in year 2004.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation.

Fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Estimated useful lives
Land rights	20 Years
Building and improvements	20 Years
Machinery and equipment	8 - 20 Years
Transportation equipment	5 Years
Furniture and fixture	5 Years

In accordance with SFAS No. 47, "Accounting for Land", cost incurred relating to the processing of the renewal of the legal title on the land rights, which consists of legal audit fees, notarial fees, taxes and other fees, are deferred and are amortized using the straight-line method over the land rights period of 20 years.

The cost of maintenance and repairs is charged to statements of profit and loss as incurred, while significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statements of income.

The carrying amount of fixed assets are reviewed as of each balance sheet date to assess whether they are recorded in excess of their recoverable amount and, where carrying values exceed this estimated recoverable amount, assets are written down to their recoverable amount.

i. Revenues and expenses recognition

Revenues from sales are recognized when the goods are delivered to the customers in accordance with the terms of sales. Expenses are recognized in the period of revenue recognition. Expenses with no future benefit are recognized when incurred (accrual basis).

j. Income tax

Deferred income tax is provided using the liability method on all temporary differences at the balance sheet date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Income tax (Continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each balance sheet date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date.

Amendment to tax obligations is recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

k. Provision for employees service entitlements

Through year-end 2004, the Company recognized a provision for employee service entitlements in accordance with the Decree of the Minister of Manpower (Kep-Men) No. 150: "Settlement of Labor Dismissal and the Stipulation of Severance Pay, Gratuity and Compensation in Companies" dated June 20, 2000.

In 2003 the Company started to recognize a provision for employee service entitlements in accordance with Labor Law No.13/2003 dated March 25, 2003. The new provision is estimated using the projected unit credit method. The difference between the old provision in accordance with Kep-Men 150 and the new provision as per Labor Law No. 13/2003 is recognized in current year's income.

l. Earnings/(Loss) per share

In accordance with SFAS No. 56, "Earnings per Share", basic net loss per share is computed by dividing operating loss and net loss, which is available for shares with the weighted average number of shares issued and fully paid during the year.

m. Business segment information

Business segment information is presented based on the industry segment.

n. Leases

Finance leases, which effectively transfer to the Company substantially all the risk and reward incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the present value of the minimum lease payments at the inception of the lease term and disclosed as leased fixed assets. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges directly against income.

Assets obtained under finance leases are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset of the leased term.

Leases where the lessor effectively retains substantially all the risk and benefits of ownership of the leased item are classified as operating leases. Operating lease payments are recognized as an expense in the statement of income on a straight line basis over the leased term.

o. Use of estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2004	2003
Cash on hand	15,000,000	15,000,000
Cash in banks		
Rupiah:		
Bank Niaga	796,697,618	114,870,006
Bank Yudha Bakti	431,968,721	-
Bank Mandiri	1,990,842,413	73,039,552
Bank BNI	104,242,206	77,094,292
US Dollar (see Note 26):		
Bank Niaga (2004 : US\$ 21.62 and 2003 : US\$ 9,208)	200,850	77,945,720
Bank BNI (2004 US\$ 1,393.12 and 2003 US\$ 96,302.24)	12,942,085	815,198,462
Total cash in banks	<u>3,336,893,893</u>	<u>1,158,148,032</u>
Total cash and cash equivalents	<u>3,351,893,893</u>	<u>1,173,148,032</u>

Annual interest rates for current accounts were between 1% - 2%

5. RECEIVABLES

	2004	2003
Trade receivables		
Third parties:		
PT PLN	8,349,569,479	8,221,484,429
PT Sahabat Timber Kencana	6,887,508,654	1,728,065,755
PT Cakra Lima	6,126,653,529	3,640,873,293
PT Pradipta Naya Griwa	4,935,118,893	1,993,744,715
PT Dwijaya Internusa	3,337,167,691	-
PT Semarang Sumber Sejahtera	1,860,127,945	629,757,004
PT Voksel Elektrik Tbk	1,807,105,857	-
PT Putra Sutracoc	1,421,333,157	-
Soeharto	910,414,827	-
PT Sibalec	806,570,952	-
PT Dwi Tunggal Kabel Jaya	720,258,564	-
PT Gemah Bangun Mahardika	698,935,025	698,935,025
PT Leighton Contractors Indonesia	477,117,028	1,461,398,698
PT Sitna Elcom Engineering	326,016,157	326,016,157
PT Truba Jurong Engineering	317,263,719	-
PT Bangun Asicitra Mandiri	312,402,931	312,402,931
PT Rindang Sejati	248,220,240	248,220,240
PT Saka Jagad Prima	191,989,158	-
PT Sibayak Tirta Subur	173,448,206	-
CV Puspasari	154,493,114	188,693,654
PT Wirudian Inti Triyasa	131,256,030	131,256,030
PT Panon Serindo	102,701,243	102,701,243
Al-Ashwal For Electric Trade	-	3,248,826,212
CV Adi Candra	-	118,195,000
CV Adi Putra	-	189,848,600
CV Aneka Kabel Pratama	-	326,666,360
CV Riastama Jaya	-	323,400,000
PT Bakti Pangeran Nusantara	-	1,265,030,046
PT Krakatau Daya Listrik	-	131,109,550
PT Opatsa Putra	-	137,030,000
PT Patam Tomo	-	163,748,575
PT Rekadaya Sarana Mukti	-	535,832,631
PT Shantika Lestari Pratama	-	1,541,692,971
PT Sibayak Tirta Subur	-	298,021,979
Others (each below Rp 100 millions)	735,888,050	410,858,619
Total before allowance for doubtful accounts	<u>41,031,560,449</u>	<u>28,373,809,717</u>
Less: Allowance for doubtful accounts	<u>(1,839,531,630)</u>	<u>(1,839,531,630)</u>
Total - net	<u>39,192,028,819</u>	<u>26,534,278,087</u>

5. RECEIVABLES (Continued)

The summary of trade receivables by currency is as follows:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Rupiah	39,864,730,225	22,549,099,311
US\$ (2004: US\$ 125,600.67; 2003: US\$428,912)	<u>1,166,830,224</u>	<u>5,824,710,406</u>
Total	<u><u>41,031,560,449</u></u>	<u><u>28,373,809,717</u></u>

The summary of aging trade receivables is as follows:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Current	18,352,561,132	5,283,711,557
31 – 90 days	17,241,944,614	12,539,453,423
More than 90 days	<u>5,437,054,703</u>	<u>10,550,644,737</u>
Total	<u><u>41,031,560,449</u></u>	<u><u>28,373,809,717</u></u>

The movements in allowance for doubtful accounts are as follows:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Balance at the beginning of the year	1,839,531,630	1,125,921,075
Recovery of provision during the year	-	(158,765,805)
Provision during the year	<u>-</u>	<u>872,376,360</u>
Balance at the end of year	<u><u>1,839,531,630</u></u>	<u><u>1,839,531,630</u></u>

Other receivables:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
PT Terang Kita	1,565,095,931	1,416,075,518
Former management	-	562,172,790
Others	26,443,983	145,962,945
Allowance for doubtful accounts	<u>-</u>	<u>(562,172,790)</u>
Balance at the end of year	<u><u>1,591,539,914</u></u>	<u><u>1,562,038,463</u></u>

Receivables to PT Terang Kita mainly represent receivables in relation to raw materials borrowed.

Management believes that the allowances for doubtful accounts and other receivables are adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in the above receivables.

Trade receivables are used as collateral for the long term loan facilities obtained by the Company (see Note 16).

6. INVENTORIES

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Finished goods	7,427,569,189	4,005,446,993
Work in process	1,784,715,494	1,328,189,858
Raw materials	9,473,606,736	5,974,462,141
Supplies and others	<u>278,515,000</u>	<u>28,085,210</u>
Total	<u><u>18,964,406,419</u></u>	<u><u>11,336,184,202</u></u>

Management believes that a provision for obsolete inventories was not necessary as they are saleable.

As of December 31, 2004, the Company had insured all inventories against losses by fire and other risks, under blanket policies with a sum insured of Rp.9,953,213,523. Management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses from fire and other risks.

Inventory is used as collateral for the syndicated loan facilities obtained by the Company (see Note 16).

7. PREPAID TAXES

	2004	2003
Value added tax input, net	-	1,938,234,699
Income tax—article 22	203,778,845	647,739,952
Total	<u>203,778,845</u>	<u>2,585,974,651</u>

8. FIXED ASSETS

	January 1, 2004	Additions	Revaluation	Deductions / Reclassification n	December 31, 2004
At Cost					
Direct Ownership:					
Land and land rights	63,008,816,402	-	28,797,000,000	(2,308,816,402)	89,497,000,000
Building and improvements	25,352,614,260	125,000,000	4,895,928,378	2,504,443,760	32,877,986,398
Machinery and equipment	173,500,612,856	-	(16,973,473,167)	(1,431,809,306)	155,095,330,383
Transportation equipment	1,520,763,841	-	-	(477,553,079)	1,043,210,762
Furniture and fixtures	1,907,937,185	363,887,988	-	(1,043,682,819)	1,228,142,354
Leased Asset :					
Transportation equipment	422,000,000	-	-	-	422,000,000
Construction in progress	41,100,000	-	-	-	41,100,000
Total	<u>265,753,844,544</u>	<u>488,887,988</u>	<u>16,719,455,211</u>	<u>(2,757,417,846)</u>	<u>280,204,769,897</u>
Accumulated depreciation					
Direct Ownership:					
Land rights	592,374,798	115,435,116	-	(15,909,095)	691,900,819
Building and improvements	10,970,652,602	1,350,583,000	-	156,149,977	12,477,385,579
Machinery and equipment	88,915,733,829	8,383,405,858	-	(1,566,809,307)	95,732,330,380
Transportation equipment	1,350,763,848	68,000,006	-	(477,553,078)	941,210,776
Furniture and fixtures	1,579,419,661	75,768,514	-	(853,296,343)	801,891,832
Leased Asset :					
Transportation equipment	12,849,999	84,399,996	-	-	97,249,995
Total	<u>103,421,794,737</u>	<u>10,077,592,490</u>	<u>-</u>	<u>(2,757,417,846)</u>	<u>110,741,969,381</u>
Book Value	<u>162,332,049,807</u>				<u>169,462,800,516</u>

	1 January 2003	Additions	Deductions	31 December 2003
At Cost				
Direct Ownership:				
Land and land rights	63,008,816,402	-	-	63,008,816,402
Building and improvements	25,352,614,260	81,394,682	-	25,352,614,260
Machinery and equipment	173,419,218,174	-	308,947,209	173,500,612,856
Transportation equipment	1,829,711,050	92,009,500	-	1,520,763,841
Furniture and fixtures	1,815,927,685	-	-	1,907,937,185
Leased Asset :				
Transportation equipment	-	422,000,000	-	-
Total	<u>265,426,287,571</u>	<u>595,404,182</u>	<u>308,947,209</u>	<u>422,000,000</u>
Accumulated depreciation				
Direct Ownership:				
Land rights	476,939,682	115,435,116	-	592,374,798
Building and improvements	9,623,093,319	1,347,559,283	-	10,970,652,602
Machinery and equipment	80,283,745,143	8,631,988,686	-	88,915,733,829
Transportation equipment	1,591,711,274	67,999,783	308,947,209	1,350,763,848
Furniture and fixtures	1,535,722,098	43,697,563	-	1,579,419,661
Leased Asset :				
Transportation equipment	-	12,849,999	-	-
Total	<u>93,511,211,516</u>	<u>10,219,530,430</u>	<u>308,947,209</u>	<u>12,849,999</u>
Book Value	<u>171,915,076,055</u>			<u>162,290,949,807</u>

Depreciation of fixed assets was changed as follows:

	2004	2003
Cost of goods sold	9,764,135,298	10,007,040,714
General and administrative expenses	304,483,152	205,054,142
Selling and marketing expenses	8,974,040	7,435,574
Total	<u>10,077,592,490</u>	<u>10,219,530,430</u>

All fixed assets are used as collateral, with fiduciary transfer of ownership, for the syndicated loan facilities obtained by the Company (see Note 16).

The Company carries insurance against losses by fire and other risks on all its property, plant, and equipment, except for land rights, under blanket policies with the sum insured of Rp.71,697,184,422 for fixed assets other than vehicles and Rp.714,000,000 for vehicles. Management considered that the sum insured is sufficient to cover any possible losses.

9. EMPLOYEES' RECEIVABLES

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Management	326,035	17,500,000
Employees	<u>54,213,234</u>	<u>37,283,259</u>
Total	<u><u>54,539,269</u></u>	<u><u>54,783,259</u></u>

10. OTHER ASSETS

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Guarantee deposit – PT Perusahaan Listrik Negara	223,692,950	210,609,000
Guarantee deposit – PT Industrial Gases Indonesia (IGI)	300,000	300,000
Guarantee deposit – Housing rental	3,000,000	9,555,000
Advance (US\$ 1,390,000)	-	<u>9,869,000,000</u>
	<u>226,992,950</u>	<u>10,089,464,000</u>
Less: Allowance for doubtful accounts	-	<u>(9,869,000,000)</u>
Total	<u><u>226,992,950</u></u>	<u><u>220,464,000</u></u>

Management believes that the allowance for doubtful receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

11. OVERDRAFT

The Company obtained an overdraft facility obtained from PT Bank Yudha Bakti with a maximum facility amounting to Rp 2,000,000,000. The overdraft bears interest at the rate of 17%-18% per annum.

12. NOTES PAYABLE

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Third parties:		
Bank Yudha Bakti	10,000,000,000	8,000,000,000
Tris Erni Sutedja	-	2,000,000,000
Rani Soerindani	-	1,490,000,000
Djoni Solak Malena	-	750,000,000
A.I. Pribadi	-	490,000,000
Total	<u><u>10,000,000,000</u></u>	<u><u>12,730,000,000</u></u>

Promissory notes have been issued to fulfill working capital requirement and have a maturity period of from one month up to one year. The promissory note bears interest at a rate ranging from 15% - 25% per annum.

13. ACCOUNTS PAYABLE

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Related party:		
PT Sucaco Tbk.	<u>55,230,414,992</u>	<u>330,193,920</u>
Third parties:		
PT Central Wire Industrial	1,661,180,228	-
PT Setia Pratama Lestari	488,564,644	-
PT Guna Buana Cipta Lestari	385,026,373	441,375,000
PT Sumiden Serasi Wire Products	250,245,473	435,833,477
PT Terang Kita	197,340,000	197,340,000
PT Bojong Westplas	56,293,312	437,087,200
Koperasi Karyawan KIM	-	157,700,155
PT Candra Asri	-	249,659,864
PT Citra Mahasurya	-	570,997,920
PT GT Kabel Indonesia Tbk	-	1,027,355,190
PT Inter Aneka Lestari Kimia	-	317,183,625
PT Nugratama Dayamitra	-	2,024,896,500
PT Panca Surya Gemilang	-	317,885,260
PT Riken Asahi Plastics Indonesia	-	584,935,000
PT Roksan Co. Ind. Ltd.	-	207,032,575
PT Sinar Plastik	-	1,116,788,750
PT Starimpactama Indah	-	438,150,000
PT Tembaga Mulia Semanan	-	5,449,551,136

13. ACCOUNTS PAYABLE (Continued)

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
PT Tri Polyta Indonesia Tbk	-	126,540,514
PT Tropical Multi Co.	-	283,892,950
PT Wonosari Jaya	-	268,201,621
Others (each below Rp100 million)	<u>340,143,827</u>	<u>246,434,681</u>
	<u>3,378,793,857</u>	<u>14,898,841,418</u>
Total	<u>58,609,208,849</u>	<u>15,229,035,338</u>

A summary of accounts payable by currency is as follows:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
US\$ (2004: US\$ 74,441.89; 2003: US\$943,731. see Note 26)	691,565,158	7,988,689,348
Rupiah	<u>57,917,643,691</u>	<u>7,240,345,990</u>
Total	<u>58,609,208,849</u>	<u>15,229,035,338</u>

A summary of aging accounts payable as of December 31, 2003 is as follows:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Current	706,005,409	5,506,710,576
31 – 360 days	<u>57,903,203,440</u>	<u>9,722,324,762</u>
Total	<u>58,609,208,849</u>	<u>15,229,035,338</u>

14. TAXES PAYABLE

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Income tax:		
Article 21	16,920,000	314,594,312
Article 23	251,569,258	27,911,280
Value Added Tax-output, net	<u>372,070,110</u>	-
Total	<u>640,559,368</u>	<u>342,505,592</u>

The reconciliation between loss before income tax, as shown in the statements of income, and fiscal profit/loss of the company is as follows:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Loss before income tax per statements of income	<u>(30,317,399,309)</u>	<u>(27,743,208,892)</u>
Temporary Differences		
Depreciations and amortization	6,137,677,876	6,060,020,099
Provision for employees service entitlements	(123,578,621)	294,805,657
Allowance for doubtful accounts	-	802,993,460
	<u>6,014,099,255</u>	<u>7,157,819,216</u>
Permanent Differences		
Interest expenses	2,275,447,160	-
Donations	62,110,256	64,461,005
Fuel	7,056,250	13,479,800
Repairs and maintenance	3,105,080	22,646,400
Representation and entertainment	96,632,570	72,256,690
Insurance	6,690,336	11,467,200
Interest income subject to final tax	<u>(65,156,794)</u>	<u>(67,259,497)</u>
	<u>2,385,884,858</u>	<u>117,051,598</u>
Estimated fiscal loss	(21,917,415,196)	(20,468,338,078)
Add fiscal loss carryforward from prior years	(39,288,924,944)	(106,070,810,760)
Adjustment from the tax authority on		
fiscal loss in 2001	-	81,501,140,158
fiscal loss in 2002	6,994,908,354	-
fiscal loss in 2003	<u>4,274,390,195</u>	-
Accumulated fiscal loss	<u>(49,937,041,591)</u>	<u>(45,038,008,680)</u>
Fiscal loss that cannot be compensated for	-	5,749,083,736
Fiscal losses that can be compensated.	<u>(49,937,041,591)</u>	<u>(39,288,924,944)</u>

14. TAXES PAYABLE (Continued)

Computation of benefit (expense) of deferred tax upon temporary differences, calculated at tax rate 30% is as follows:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Current year fiscal loss	6,575,224,559	6,140,501,423
Estimated deferred income tax	1,804,229,777	2,147,345,765
Adjustment from the tax authority on		
fiscal loss in 2001	-	(24,450,342,047)
fiscal loss in 2002	(2,098,472,506)	-
fiscal loss in 2003	(1,282,317,059)	-
Fiscal loss that cannot be compensated for	-	(1,724,725,121)
Benefit (expense) of deferred tax	<u>4,998,664,771</u>	<u>(17,887,219,980)</u>

Computation of deferred tax assets (liabilities) is as follows:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Beginning balance deferred tax assets (liabilities)	(7,055,779,957)	10,831,440,023
Current year benefit (expenses) of deferred tax	<u>4,998,664,771</u>	<u>(17,887,219,980)</u>
Ending balance deferred tax liabilities	<u>(2,057,115,186)</u>	<u>(7,055,779,957)</u>

The difference between income tax per financial reporting and income tax, caused by the timing differences as explained in the above reconciliation is recorded as deferred income tax which will be allocated to income tax expense in the succeeding periods.

Taxes Assessments

During 2003, Withholding Tax Article 23, Withholding Tax Article 26, Employee Income Tax Article 21, Income Tax Article 4 (final), and Corporate Income Tax for 2001 of the Company were audited by the tax authorities. In May 2004, the tax authorities issued the result of the tax audits assessing underpayments of withholding tax Article 23, Withholding Tax Article 26, and Employee Income Tax Article 21 amounting to Rp 524,679,668, Rp 34,729,531, and Rp 6,772,309, respectively. The tax authorities also assessed overpayments of Income Tax Article 4 (final) and Corporate Income Tax amounting to Rp 21,117,672 and Rp 226,243,501, respectively.

Further, based on the tax assessments, the Company's tax losses for fiscal year 2001 were reduced by Rp 81,501,140,158.

The Company accepted these tax assessments and paid underpayments and charged them to statement of income for 2004.

During 2004, the Company were audited by the tax authorities for the fiscal year 2003 and 2002. In 2004, the tax authorities issued the result of the tax audits assessing for the fiscal year 2003 and 2002 is as follows:

	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Tax Assessments over (under) payments:		
Corporate income tax	(437,724,428)	(291,243,021)
Income tax article 21	20,935,181	22,348,265
Income tax article 23	39,822,413	73,967,102
Income tax article 26	-	-
Income tax article 4 (2) final	12,075,307	1,134,733

Based on the tax audit, the Company's tax losses for fiscal year 2003 and 2002 were reduced by Rp 4,274,390,195 and Rp 6,994,908,354, respectively.

The Company accepted these tax assessments and paid underpayments and charged them to statement of income for 2004.

15. ACCRUED EXPENSES

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Loan interest	7,958,296,425	5,110,932,598
Transportation expenses	381,046,857	816,775,317
Handling fees	1,032,991,897	701,981,578
Salary and allowances	46,779,718	-
THR allowances	130,664,193	-
Professional fees	33,513,513	164,500,000
Jamsostek	29,942,827	35,331,371
Others	231,084,776	284,660,623
Total	<u>9,844,320,206</u>	<u>7,114,181,487</u>

16. LONG-TERM BANK LOANS

As a result of the restructuring, on December 12, 2001, an amendment agreement was made to the loan agreement dated October 29, 1996 including the latest amendment dated July 18, 2001, between PT. Kabelindo Murni Tbk as debtor, its creditor, PT. Batavia Prosperindo Sekuritas as facility agent and Nugroho, Panjaitan and Rekan as security agent. The contents of the amendment agreement are:

The secured loans of US\$18,335,360.02 were structured as follows (see Notes 18 and 19):

- a. The amount of US\$16,335,360.02 was converted into 1,008,000,000 B series shares with par value of Rp 185 per share. A warrant with par value of Rp 185 will be issued for every four new shares. Each warrant can be converted to one of the Company's shares.
- b. The remaining secured loans of US\$2,000,000 will remain as syndicated loans and be converted into a rupiah facility at a rate of Rp 11,419 per US\$1 or equivalent to Rp 22,838,000,000. The new facility consists of (see Note 18):

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Shareholders:		
Alpha Capital Agents Ltd.	7,978,714,200	-
PT Kim Eng Securities	3,729,445,400	3,729,445,400
Million Ocean Profits Limited	3,574,147,000	3,574,147,000
Star Moon Associates Limited	1,729,719,600	2,379,719,600
Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)*	1,518,727,000	1,518,727,000
Chatton Agents Limited	1,507,308,000	1,507,308,000
Gelston Profit Limited	1,507,308,000	1,507,308,000
BRI Finance Limited	646,315,400	646,315,400
Strorepro International Limited	646,315,400	646,315,400
Bio Lotus Resources Limited	-	3,729,445,400
Netwin Trading Limited	-	3,599,268,800
Total	<u>22,838,000,000</u>	<u>22,838,000,000</u>

*) Based on a letter from IBRA No. Prog-6346/AMK-PAK1/BPPN/1102 dated November 29, 2002, it was stated that IBRA's receivables from the Company were transferred to a consortium of Bank Mandiri and PT. Anugra Cipta Investa effective from November 15, 2002.

This new rupiah facility was restructured with the terms and conditions as follows:

Maturity Period : 6 years
Interest Rate : 15% per annum

From the first year to the third year: 5% p.a., then the remaining 10% p.a. was capitalized as loan principal in the fourth year. From the fourth year to the sixth year: 15% p.a.

Repayment Schedule:
First year to third year : grace period
Fourth year : 25%
Fifth year : 35%
Sixth year : 40%

16. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

The restructured loan has the same pledge terms and conditions as that of the loan facility before restructuring.

The above loans are secured by the following (see Notes 5, 6, and 8):

- a. "Cessie" on accounts receivable, which are or will be acquired by the Company.
- b. Fiduciary transfer of inventories.
- c. Fiduciary transfer of the Company's machinery and equipment on a "Pari Passu" basis.
- d. Fiduciary transfer of new machinery and equipment financed by a time loan facility on a "Pari Passu" basis.
- e. Authority letter for the hypothecation of buildings.
- f. Assignment of insurance policies and proceeds of the insurance.

Based on amendment of loan agreement dated July 18, 2001, it was decided to change the facility agent and security agent. In the transfer agreement dated July 24, 2001, it was decided to change the facility agent from The Chase Manhattan Bank N.A. to PT. Batavia Prosperindo Sekuritas and in the transfer agreement dated August 10, 2001, it was decided to change the security agent from American Express Bank Ltd. To Nugroho, Panjaitan dan Rekan.

17. PROVISION FOR EMPLOYEES SERVICE ENTITLEMENTS

In relation to the enactment of Labor Law No. 13/2003 on 25 March 2003, the Company recognized employee retirement benefits for all employees who met the eligibility conditions.

The net annual cost for employee retirement benefits as at 31 December 2003 is based on an actuarial valuation report dated February 25, 2004 prepared by an independent actuary using the projected unit credit method, and considering the following assumptions:

Discount rate	: 10%
Annual salary increase	: 10%
Mortality	: TMI II
Retirement age	: 55

Changes in the provision for employee retirement benefits are as follows:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Beginning balance	1,014,529,053	900,138,983
Less payment during the year	(409,561,090)	(80,579,047)
Provision for current year	<u>285,982,480</u>	<u>284,969,117</u>
Ending balance	<u><u>890,950,443</u></u>	<u><u>1,104,529,053</u></u>

18. SHARE CAPITAL

Based on Extraordinary General Shareholders' Meeting (RUPSLB) dated September 17, 2001 as notarialized in the deed No. 52 dated September 28, 2001 and latest amendment No. 94 dated November 23, 2001 of Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notary Public and was approved by the Minister of Justice and Human Rights in his decree No. C-14541.HT.01.04.TH 2001 dated November 29, 2001, concerning changes in authorized capital from Rp 70,000,000,000 to Rp 300,000,000,000 which consisted of:

- a. 56,000,022 shares of A series with a par value of Rp 1,000.
- b. 1,318,918,800 shares of B series with a par value of Rp 185.

The RUPSLB also decided to an increase of issued and paid in capital from Rp.56,000,000,000 to Rp.252,840,000,000 as realization of the conversion of creditor's loan to the Company's shares (see Note 16).

The change has been conducted in accordance with regulation No. IX.D.4, attachment to the Chairman of Capital Market Supervisory Board's decision letter No. KEP.44/PM/1998, dated August 14, 1998 on Capital Increase Without Pre-emptive Rights, including the increase of authorized capital, issued and paid in capital, as well as the change of variety and par value of the Company's share capital. As of December 31, 2004 the details of the Company's shareholders were as follows (see Note 16):

18. SHARE CAPITAL (Continued)

As of December 31, 2004 the details of the Company's shareholders were as follows (see Note 16):

Shareholders	Number of shares issued and fully paid	Percentage of ownership (%)	Total
A series			
Public (each below 5%)	56,000,000	5.00	56,000,000,000
Total	56,000,000	5.00	56,000,000,000
B series			
Alpha Capital Agents Ltd.	200,000,000	17.86	37,000,000,000
PT Erdhika Elit	192,000,000	17.14	35,520,000,000
PT Kim Eng Securities	172,262,200	15.38	31,868,507,000
Achmad Subandrio	138,818,400	12.39	25,681,404,000
Sinta Dewi Rosadi	82,958,400	7.41	15,347,304,000
BPPN *	69,882,400	6.24	12,928,244,000
PT. BNI Securities	56,351,500	5.03	10,425,027,500
Public (each below 5%)	151,727,100	13.55	28,069,513,500
Total	1,064,000,000	95.00	196,840,000,000
Total	1,120,000,000	100.00	252,840,000,000

*) Based on a letter from IBRA No. Prog-6346/AMK-PAK1/BPPN/1102 dated November 29, 2002, it was stated that IBRA's receivables from the Company were transferred to a consortium of Bank Mandiri and PT. Anugra Cipta Investa effective from November 15, 2002. Accordingly, the shareholding of IBRA in the Company was also transferred to the said consortium.

Currently, the Company is in the process of amending the notarial deed in relation to the above changes in composition of the Company's shareholders in the year 2004.

As of December 31, 2003 the details of the Company's shareholders were as follows (see Note 16):

Shareholders	Number of shares issued and fully paid	Percentage of ownership (%)	Total
A series			
Public (each below 5%)	56,000,000	5.00	56,000,000,000
Total	56,000,000	5.00	56,000,000,000
B series			
H. Ir. Djoni Rosadi	171,707,200	15.33	31,765,832,000
Indover Bank NV	171,707,200	15.33	31,765,832,000
Umar Zen	163,912,000	14.64	30,323,720,000
PT. BNI Securities	140,485,700	12.54	25,989,854,500
Sinta Dewi Rosadi	139,339,200	12.44	25,777,752,000
Achmad Subandrio	138,818,400	12.39	25,681,404,000
BPPN *	69,882,400	6.24	12,928,244,000
Public (each below 5%)	68,147,900	6.09	12,607,361,500
Total	1,064,000,000	95.00	196,840,000,000
Total	1,120,000,000	100.00	252,840,000,000

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital arising from the first offering in 1992 amounting to Rp.1,500,000,000, plus the differences in exercise price with a par value of shares amounting to Rp.146,426,154,196, as a result of loan restructuring in 2001.

20. FIXED ASSETS REVALUATION SURPLUS

Based on the Decree of the Minister of Finance No. 384/KMK/04/1998 dated August 14, 1998 and the letter from Directorate General of Tax No. SE-29/PJ.42/1998 dated September 17, 1998 regarding the revaluation surplus of fixed assets, the Company revalued its fixed assets on December 31, 1998. The revaluation was performed by using a market data approach based on a report from PT Penilai, an appraiser, dated February 22, 1999. The Company obtained the approval on such revaluation from the tax office on May 10, 1999 by the Decree No. KEP-019/WPJ.06/KP.0404/1999.

Before the revaluation, the book value of the Company's fixed assets was Rp.10,294,062,073. After the revaluation by the independent appraiser, PT. Penilai, the value of the property, plant and equipment was assessed as Rp.79,000,000,000. Therefore, there was a fixed assets revaluation surplus amounting to Rp.68,705,937,927, which was presented in the equity section of the 1998 balance sheets. Based on the Decree No. KEP-019/WPJ.06/KP/0404/1999, the revaluation increment permitted for tax purposes was Rp.73,901,079,534.

In 2004, the Company revalued its fixed assets excluded office equipments and vehicles at October 25, 2004. The revaluation was performed by using a market data approach based on a report from PT Kawira Pratama Penilai, an appraiser, dated December 8, 2004. The Company obtained the approval on such revaluation from the tax office at February 22, 2005 by the Decree No. KEP.125/WPJ.07/BD.04/2005.

Before the revaluation, the book value of the Company's fixed assets was Rp 151,849,244,789. After the revaluation by the independent appraiser, PT Kawira Pratama Penilai, the value of the property, plant and equipment was assessed as Rp 168,568,700,000. Therefore, there was a fixed assets revaluation surplus amounting to Rp 16,719,455,211, which was presented in the equity section of the 2004 balance sheets. Based on the Decree No. KEP-019/WPJ.06/KP/0404/1999, the revaluation increment permitted for tax purposes was Rp 168,786,190,488.

21. SALES

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Electrical cables	101,473,577,299	75,014,229,201
Telecommunication cables	24,937,683,310	17,215,282,346
Cable accessories	458,887,295	541,915,216
Total	<u>126,870,147,904</u>	<u>92,771,426,763</u>
Less: Sales discounts and returns	1,254,560,582	801,408,810
Total	<u>125,615,587,322</u>	<u>91,970,017,953</u>

Sales above 10% were to:

	<u>2004</u>	%	<u>2003</u>	%
PT Cakra Lima	29,320,781,640	23%	-	-
PT Sucaco Tbk.	16,786,706,981	13%	-	-
PT Sahabat Timber Kencana	13,344,660,142	11%	-	-
PT Perusahaan Listrik Negara	-	-	<u>10,044,589,757</u>	11%
Total	<u>59,452,148,763</u>		<u>10,044,589,757</u>	

22. COST OF GOODS SOLD

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Raw materials used	114,924,289,517	73,509,110,491
Direct labor	4,849,808,090	5,113,089,667
Factory overheads	17,812,865,598	18,873,753,884
Total manufacturing costs	<u>137,586,963,205</u>	<u>97,495,954,042</u>
Work in process		
At beginning of the year	1,328,189,858	2,085,799,681
At end of the year	<u>(1,784,715,494)</u>	<u>(1,328,189,858)</u>
Cost of goods manufactured	137,130,437,569	98,253,563,865
Finished goods		
At beginning of the year	4,005,446,993	6,815,575,789
Purchases	5,442,650,666	1,638,593,266
At end of the year	<u>(7,427,569,189)</u>	<u>(4,005,446,993)</u>
Cost of Goods Sold	<u>139,150,966,039</u>	<u>102,702,285,927</u>

22. COST OF GOODS SOLD (Continued)

Purchases above 10% were from:

	<u>2004</u>	%	<u>2003</u>	%
PT Sucaco Tbk.	81,207,292,552	75.7%	-	-
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	20,760,999,073	19.3%	55,131,832,868	75%
Total	<u>101,968,291,625</u>		<u>55,131,832,868</u>	

23. OPERATING EXPENSES

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Selling and Marketing		
Salaries, wages and employees' benefits	590,125,583	678,693,342
Transportation	434,266,440	417,408,625
Travelling	183,087,375	194,404,785
Telephone, telex and facsimile	22,736,475	56,344,271
Depreciation (see Note 8)	8,974,040	7,435,574
Others	214,136,528	460,807,511
	<u>1,453,326,441</u>	<u>1,815,094,108</u>
General and Administrative		
Salaries, wages and employees' benefits	4,499,798,705	5,642,923,437
Depreciation (see Note 8)	304,483,152	205,054,142
Stock administration	260,591,442	352,981,768
Insurance	244,814,449	254,882,481
Telephone, telex and facsimile	198,946,557	275,060,924
Maintenance and repairs	185,263,610	256,669,159
Land and buildings tax	133,988,426	133,990,828
Professional fees	131,225,189	351,887,717
Fuel	59,053,300	87,787,280
Travelling	41,698,626	93,299,013
Bank charges	35,174,608	93,575,804
Electricity and water	3,350,000	-
Allowance for doubtful accounts	-	802,993,460
Others	357,377,316	500,167,068
	<u>6,455,765,380</u>	<u>9,051,273,081</u>
Total	<u>7,909,091,821</u>	<u>10,866,367,189</u>

24. FINANCIAL CHARGES

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Interest on syndicated loans	3,252,845,355	3,425,700,000
Interest on loans and overdraft	3,150,608,900	83,808,425
Interest on notes payable	2,189,249,424	2,722,373,630
Interest and penalties	39,157,489	6,411,114
Interest on lease assets	25,021,645	6,259,481
Total	<u>8,656,882,813</u>	<u>6,244,552,650</u>

25. EARNINGS PER SHARE

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Operating losses	(21,444,470,538)	(21,598,635,163)
Net loss	(25,318,734,538)	(45,630,428,872)
Basic Shares		
The weighted averaged number of A series shares	56,000,000	56,000,000
The weighted averaged number of B series shares	<u>1,064,000,000</u>	<u>1,064,000,000</u>
The weighted averaged number of shares	1,120,000,000	1,120,000,000
Basic operating loss per share	(19)	(19)
Basic net loss per share	(23)	(41)

26. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	2004		2003	
		Equivalent In Rupiah		Equivalent In Rupiah
Assets				
Cash and cash equivalents US\$ see Note 4	1,414.74	13,142,935	105,510	893,144,182
Trade receivables US\$ see Note 5	125,600.67	1,166,830,224	696,986	5,899,982,681
Downpayment	-	-	92	782,674
Liabilities				
Accounts payable US\$ see Note 13	(74,441.89)	(691,565,158)	(943,732)	(7,988,689,348)
Foreign currencies US\$, net - assets/(liabilities)	<u>52,573.52</u>	<u>488,408,001</u>	<u>(141,144)</u>	<u>(1,194,779,811)</u>

As of December 31, 2004, if the Company's asset and liabilities in foreign currencies were recorded at the Central Bank's rates of exchange on March 16, 2005 (date of independent auditor's report), which were US\$1 = Rp.8,435 the Company's total assets will increase by Rp 491,825,280.

27. LOAN RESTRUCTURING

In 2001 the Company was in default on the payment of its obligation to settle the loan that was due. As of May 29, 2001, PT Tembaga Mulia Semanan Tbk (TMS), one of the Company's creditors, filed a bankruptcy petition against the Company in the Central Jakarta Commercial Court. Resulting from the Court process, an agreement was reached between the Company and the majority creditors to restructure all the Company's Loans.

Based on the Commercial Court Decision No. 02/PKPU/2001/PN.NIAGA.JKT.PST jo No. 26/PAILIT/PN.NIAGA.JKT.PST dated August 30, 2001, the Court decided that the composition agreement that had been approved by the creditors on August 22, 2001, is legally bound and the Suspension of Payment Appeal (PKPU) was closed. Therefore, the Court Decision led to the loan being restructured. The loan restructuring was carried out by converting most of the loans into equity.

On September 17, 2001, the Company held an Extraordinary Shareholders' Meeting to discuss and make legally binding decisions related to the loan restructuring.

The Minutes of the Extraordinary Shareholders' Meeting are included in the notarial deed No. 30 of Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notary in Jakarta, dated September 17, 2001, that contains the loan restructuring approval with the following scheme:

1. Secured loans of US\$18,335,360.02 represented by (see Notes 16 and 18):

The amount of US\$16,335,360.02 that will be converted into 1,008,000,000 B series shares and each share will have a par value of Rp 185. Each of four newly issued shares will be attached with a warrant having a par value of Rp 185. Each of the warrants can be converted to one share.

The remaining secured loan amounting to US\$2,000,000 will remain as a rupiah facility at the conversion rate of Rp.11,419 per US\$1 or equivalent to the facility amount of Rp 22,838,000,000.

2. Unsecured loans which have an outstanding amount of US\$13,725,604.53 will be converted into 56,000,000 shares of the Company with a par value of Rp 185 per share.

In order to execute this loan restructuring, the Company issued a warrant. The warrant issued by the Company represented a non-detachable warrant, i.e., the issued warrant was attached to the acknowledged shares issued, and accordingly the fund received is recognized as paid up capital and additional paid in capital. Based on deed No. 6694/L/XII/2001 dated December 5, 2001, by Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH. concerning the warrant issuance, it has been arranged with terms and conditions as follows:

The total number of warrants issued was 252,000,000 attached to newly issued shares under the conditions that new shareholders have four newly issued shares attached to one warrant.

27. LOAN RESTRUCTURING (Continued)

Each one warrant holder has the right to buy B series shares of the Company's, exercising such rights during the exercising period, and paying the exercise price of Rp 205 or another price adjusted by the Company.

The warrant period commenced from the Statement of Warrant issuance date up to and including the second year from such date.

Warrant holders are not entitled to voting rights in the Company's Stockholders General Meeting, dividends declared, bonus shares from premium, or share dividends which arise from earning capitalization. Accordingly, they do not have pre-emptive rights to capital that will be issued by the company in the future before such warrants are converted to shares.

No warrants were executed in 2003. In 2003 warrants have been due dated.

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

The nature of relationship with related parties, PT Sucaco, Tbk., a company which part of the key management personnel have close family member of the Company

Transactions with Related Parties

In 2004, the Company entered into certain transactions with related parties. These transactions included the following, among others:

- a. Sale of finished goods to related parties represent 13%, which, according to management, were made at similar prices, terms and conditions as those done with third parties.
- b. Purchase of raw materials from related parties represent 87.2%, which, according to management, were made at similar prices, terms and conditions as those done with third parties.

29. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Geographic:		
Local	125,615,587,322	84,950,860,240
Export	-	7,019,157,713
Total	<u>125,615,587,322</u>	<u>91,970,017,953</u>
Type of products:		
Electrical cables	100,381,974,456	74,224,977,458
Telecommunication cables	24,784,664,831	17,208,191,529
Cable accessories	448,948,035	536,848,966
Total	<u>125,615,587,322</u>	<u>91,970,017,953</u>
Cost of good sold:		
Electrical cables	111,713,801,047	81,500,993,831
Telecommunication cables	27,068,706,290	20,879,461,266
Cable accessories	368,458,702	321,830,830
Total	<u>139,150,966,039</u>	<u>102,702,285,927</u>
Operating expenses:		
Electrical cables	6,320,316,372	6,480,701,391
Telecommunication cables	1,560,508,485	4,320,487,594
Cable accessories	28,266,964	65,198,204
Total	<u>7,709,091,821</u>	<u>10,866,367,189</u>
Operating profit/lose:		
Electrical cables	(17,652,142,963)	(13,756,717,764)
Telecommunication cables	(3,844,549,944)	(7,991,737,331)
Cable accessories	52,222,369	149,819,932
Total	<u>(21,444,470,538)</u>	<u>(21,598,635,163)</u>

30. SUBSEQUENT EVENTS

- a. At January 28, 2005, the Company held an Extraordinary Shareholders' Meeting, deciding:
- Accepting retirement of Tung Siew Kuan as President Director.
 - Promoting Surya Adiwijaya Soepono as President Director, and Verdy Kohar as Director.

Thereby, commencing from January 28, 2005, the composition of the Board of Directors is as follows:

President Director	: Surya Adiwijaya Soepono
Director	: M. Willy Manoppo
Director	: Lucia S. Hendraka
Director	: Verdy Kohar

The Minutes of the Extraordinary Shareholders' Meeting are included in the notarial deed No. 2 of Ny.Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notary in Jakarta, dated January 28, 2005.

- b. At February 1, 2005, the Company propose to syndicated creditors to buy back amounted to 35% of the outstanding loan principal. Member of syndicated majority accepted the proposal.
- c. The Company obtained the approval on such revaluation from the tax office at February 22, 2005 by the Decree No. KEP.125/WPJ.07/BD.04/2005.